

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *LIVING VALUES EDUCATION* DALAM  
PENDIDIKAN KARAKTER DI KELAS IV  
SDIT KHOIRU UMMAH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**  
**Cindy Claudia**  
**19591030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERICURUP**

**2023**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di\_

Curup

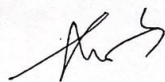
Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Cindy Claudia** yang berjudul "**Implementasi Pendekatan *Living Values Education* Dalam Pendidikan Karakter di Kelas IV SDIT Khoiru Ummah**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

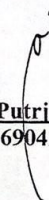
Wassalamuaiakum Wr. Wb.

**Pembimbing 1**



**Dra. Ratnawati, M.Pd**  
NIP. 196709111994032002

**Pembimbing 2**



**Guntur Putrijava, S.Sos.MM**  
NIP. 196904131999031005

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cindy Claudia

Nim : 19591030

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Living Values Education Dalam Pendidikan Karakter di Kelas IV SDIT Khoiru Ummah.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada terdapat karya pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebut orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan sebutan dalam referensi. Apabila kemusian terbukti oernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan pearturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarmnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 27 Juli 2023



Cindy Claudia  
NIM 19591030





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 142 /In.34/I/FT/PP.00.9/08/2023

Nama : Cindy Claudia  
NIM : 19591030  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Implementasi Pendekatan *Living Values Education* Dalam Pendidikan Karakter di Kelas IV SDIT Khoiru Ummah

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023  
Pukul : 15.00 sd 16.30 WIB  
Tempat : Ruang 7 PGMI


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua

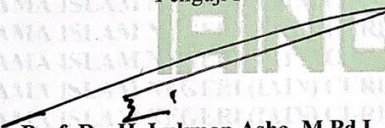
Sekretaris

  
**Dra. Ratnawati, M.Pd**  
NIP.19670911199403 2 002

  
**Guntur Putrajaya, S.Sos, MM**  
NIP. 196904131999031005

Penguji I


Penguji II

  
**Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I**  
NIP. 19590929 199203 1 001

  
**Agus Riyan Oktori, M.Pd.I**  
NIP. 199108182019031008

Mengetahui,  
Dekan



  
**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## **MOTO**

**“ Untuk masa-masa sulitmu, biarlah Allah yang menguatkanmu.**

**Tugasmu hanya berusaha agar jarak antara kamu dengan Allah**

**tidak pernah jauh.**

**(Cindy Claudia)**

## PERSEMBAHAN

*Assalamu 'alaihiikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai yaitu:

1. Teristimewa untuk orang tua ku Pae dan Mae tercinta, Pae Taji Benny Susanto dan Mae Warsih yang senantiasa selalu mendoakan yang terbaik untuk putri tercinta dan yang selalu mendukung serta memberikanku semangat untuk bisa melewati semuanya. yang tidak pernah menyerah untuk kesuksesan putranya ini. terimakasih atas dukungannya baik itu materi dan segala-galanya yang tidak bisa saya ucapkan dengan kata-kata ini, untuk kalian hadiah terbaik ini saya persembahkan.
2. Untuk Mamasku tercinta Rico Erfansyah dan Ayuk Tasya Nabila Putry, terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini khususnya dalam proses pembuatan skripsi ini.
3. Untuk Keponakan tersayang Muhammad Ar-Faaz Erfansyah terimakasih sudah hadir dan memberikan warna dikeluarga kita , serta candaan dan hiburannya selama ini semoga aku bisa menjadi contoh yang baik bagi kalian.
4. Untuk keluarga tercintaku, terimakasih atas supportnya selama ini yang telah memberikan dukungan baik itu materi serta hiburan ataupun lainnya sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
5. Terimakasih kepada sahabat terbaik saya (Sugandi Hafriansyah,S.Pd, Aulia Shalsabilla,S.Pd, Hafzah Safina Putri,S.Pd, Debby Febrianty,S.Pd, Chelsi Herwanti,S.Pd dan Sekar Ayu Asmima Rivi,S.Pd). yang selalu ada dalam keadaan suka maupun duka, senantiasa membantu dan memberikan motivasi serta dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan studi.

6. Untuk almamater merah kebanggaanku dan kampus IAIN CURUP beserta Dosen-dosennya Terimakasih telah memberikan dukungan untuk skripsi dan menyelesaikan kuliah ini.
7. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri. Terimakasih kepada diriku sendiri Cindy Claudia yang sudah kuat melewati segala lika-liku yang terjadi selama ini. Saya bangga kepada diri saya sendiri, mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Akhir kata, penulis dapat menyadari tanpa Ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan, dukungan, motivasi dari segala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik

*Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

## **IMPLEMENTASI PENDEKATAN LIVING VALUES EDUCATION DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI KELAS IV SDIT KHOIRU UMMAH**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah Pendidikan karakter anak atau siswa kelas IV SDIT Khiru Ummah yang masih perlu ditingkatkan lagi, karena Pendidikan karakter sangat dibutuhkan seseorang untuk dapat beresialisasi terhadap sesame khususnya dilingkungan sekolah yang berbasis islami. Untuk mengatasi hal atau permasalahan ini sejak dini maka implementasi pendekatan *Living Values Education* adalah salah satu pendekatan yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter terhadap anak, khususnya anak sekolah dasar.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian Kualitatif. Sumber data yaitu data primer dan sekunder dengan subjek utama adalah Kepala Sekolah, wali kelas, guru-guru, serta siswa kelas IV. Lokasi penelitian adalah SDIT Khoiru Ummah, jl.Bhayangkara 1 Sukowati Curup, Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh analisis dengan langkah-langkah adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian. Pertama : Implementasi pendekatan LVE dalam penanaman nilai-nilai karakter dilakukan dengan cara memasukkan konten-konten nilai dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru atau wali kelas, selain itu penerapan ini dilakukan dengan cara kolaborasi dengan kurikulum JSIT dimana kurikulum JSIT itu ada point atau indikator yang menerapkan bina pribadi islam di SDIT. Kedua : Adapun faktor pendukung adanya koordinasi antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, sesama guru serta staf dalam menerapkan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran dalam Pendidikan karakter pada proses belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Dan ada juga faktor penghambatnya yaitu: kesadaran orang tua atau wali murid yang masih kurang , karena anak juga membutuhkan perhatian dari orang tua, bukan hanya di sekolah saja pendidikan yang dibutuhkan, akan tetapi penanaman nilai agama sangat penting agar anak memiliki karakter yang baik.

**Kata Kunci : *Living Values Education*, Pendidikan Karakter**



## KATA PENGANTAR

### *Assalammu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT yang dengan Rahmatnya niat-niat baik hamba dapat terlaksana. Berkat Rahmat, Nikmat dan Taufik Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan semoga Allah mencurahkan Salawat salam, berkah dan nikmat kepada Kekasih-Nya baginda Nabi Muhammad SAW dan untuk keluarga beliau, sahabat dan para pengikut-pengikut beliau sampai hari akhir.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Terwujudnya karya ilmiah berupa skripsi ini merupakan manifestasi dari berfikir ilmiah yang penulis lakukan. Dalam penyusunan dan penelitan skripsi ini, tidak terlepas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, ME, M.Pd., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I, selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan dukungan selama kuliah.
5. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama kuliah. Dan pembimbing satu atas segala ilmu yang diberikan dengan sabar telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi dan saran-saran yang sangat membantu penulis.
6. Bapak Guntur Putrajaya, S.Sos.MM., selaku pembimbing dua atas segala ilmu yang diberikan dengan sabar telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga

dalam mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi dan saran-saran yang sangat membantu penulis.

7. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah khususnya Prodi PGMI, yang telah memberikan pengajaran dan motivasi selama kuliah.
8. Para narasumber Kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wali Kelas IV dan Siswa Kelas IV.

Atas semua kebaikan yang telah mereka lakukan, penulis serahkan kepada Allah semoga amal perbuatan mereka dapat diterima sesuai dengan apa yang telah dilakukan. Penulis berharap, semoga kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi diri penulis dan umumnya para pembaca yang budiman.

***Wasaalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Curup, 23 juni 2023

Penulis,

**Cindy Claudia**  
**NIM 19591030**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9

### **BAB II KAJIAN TEORITIS**

1. Landasan Teori .....	10
A. Living Values Education .....	10
1. Pengertian LVE .....	10
2. LVE Program .....	13
3. Tujuan LVE Program .....	14
4. Asumsi Dasar LVE Program.....	15
5. Penerapan LVE .....	15
6. Metode Pembelajaran LVE.....	18
7. Unit-unit Nilai LVE.....	19
8. LVE Dalam Pendidikan Islam .....	25
B. Pendidikan Karakter.....	31
1. Pengertian Karakter .....	31
2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	32
3. Fungsi Pendidikan Karakter.....	34
4. Tujuan Pendidikan Karakter .....	34
5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	36
2. Kajian Penelitian yang Relevan.....	40

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

1. Metode Penelitian.....	42
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
3. Subjek Penelitian.....	43
4. Data dan Sumber Data.....	43

5. Teknik Pengumpulan Data .....	44
6. Teknik Analisi Data.....	46
7. Teknik Keabsahan Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Wilayah Penelitian.....	51
1. Sejarah Sekolah .....	51
2. Visi dan Misi SDIT Khoiru Ummah.....	53
3. Keadaan Siswa SDIT Khoiru Ummah .....	55
4. Keadaan Guru SDIT Khoiru Ummah .....	55
5. Sarana dan Prasarana SDIT Khoiru Ummah.....	57
6. Fasilitas Sekolah SDIT Khoiru Ummah .....	58
7. Struktur Organisasi Keguruan SDIT Khoiru Ummah .....	59
B. Hasil Penelitian.....	60
a. Pendekatan LVE Dalam Pendidikan karakter .....	60
b. Faktor pendukung dan penghambat LVE .....	67
C. Pembahasan .....	69
a. Pendekatan LVE Dalam Pendidikan karakter.....	69
b. Faktor pendukung dan penghambat LVE .....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**  
**BIODATA PENULIS**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	36
Tabel 4.1 Keadaan Siswa SDIT Khoiru Ummah .....	55
Tabel 4.2 Keadaan Guru SDIT Khoiru Ummah.....	55
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDIT Khoiru Ummah .....	57
Tabel 4.4 Fasilitas Sekolah SDIT Khoiru Ummah.....	58
Tabel 4.5 Struktur Organisasi Keguruan SDIT Khoiru Ummah.....	59



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan melalui sekolah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam rangka pembentukan karakter merupakan salah satu kebutuhan yang sangat mendasar, oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu instrument yang sangat efektif sebagai transformasi keadaban atau peradaban satu bangsa. Pendidikan bukan hanya menyangkut *transfer of knowledge* atau *skill* juga *transfer values* sebagaimana sesuai dengan taksonomi bloom ada afektif domain, kognitif domain dan psikomotorik domain. Untuk mewujudkan hal tersebut sekolah dituntut untuk membentuk dan menghasilkan peserta didik dari setiap lulusan sekolahnya mampu menjadi peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan tetapi kemampuan sikap dalam setiap diri peserta didik lebih utama.

Socrates mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan manusia ke arah kearifan (*wisdom*), pengetahuan (*knowledge*), dan etika (*conduct*). Oleh karenanya membangun aspek kognisi, afeksi, dan psikomotor secara seimbang dan berkesinambungan adalah nilai pendidikan yang paling tinggi.<sup>1</sup> Maka dari itu sejalan dengan apa yang digunakan di Indonesia yang tercantum dalam pendidikan baik fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>1</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2009),h.3

Pendidikan yang baik sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 UU RI No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>2</sup> Pendidikan tidak sekedar *transfer of knowledge* tetapi juga menyangkut *transfer of values*, sehingga pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>3</sup>

Selain pendidikan menyangkut aspek hard skill tetapi juga menyangkut dengan *soft skill* yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur,

---

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.4

<sup>3</sup> Dharma Kesuma DKK, *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.6

memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>4</sup>

Sama halnya dengan empat pilar pendidikan yang dibuat oleh UNESCO, menurut *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) dalam buku Belajar dan Pembelajaran oleh Aunurrahman, Komisi Pendidikan untuk Abad XXI melihat bahwa dalam mencapai efektivitas pendidikan saat ini, harus dengan belajar (*learning*). Selanjutnya dikemukakan bahwa pendidikan bertumpu pada empat pilar, yaitu; (1) *learning to know* atau Belajar Mengetahui, (2) *learning to do* atau Belajar Melakukan Sesuatu, (3) *learning to live together* atau Belajar Hidup Bersama, (4) *learning to be* atau Belajar Menjadi Sesuatu.<sup>5</sup>

Sejalan dengan kebutuhan soft skill di Indonesiapun memenuhinya dengan program pendidikan melalui kurikulum dengan nama kurikulum 2013. Kurikulum 2013 membagi domain afektif ke dalam dua bentuk yaitu KI-1 dan KI-2. KI-1 (sikap spiritual) yaitu sikap yang berkaitan dengan pembentukan peserta didik untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap ini ditunjukkan dengan melakukan ibadah. Kegiatan yang paling efektif untuk melatih peserta didik melaksanakan perintah Tuhan dan meninggalkan larangan Tuhan sesuai ajaran agama masing-masing. Sedangkan KI-2 (sikap sosial) berhubungan dengan pembentukan sikap sosial peserta didik agar nantinya menjadi manusia yang berperilaku jujur, disiplin, bertanggung

---

<sup>4</sup> Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi (Jakarta; Kencana, 2014), h.5

<sup>5</sup> Cindy Priscilla dan Deddy Yusuf Yudhyarta, "Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO", *Jurnal Pendidikan*, 2 (2021), h.64-76

jawab, peduli (gotong-royong, kerja sama, toleran, damai), santun responsif dan proaktif dalam menyelesaikan permasalahan serta membangun hubungan secara harmoni dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.<sup>6</sup>

Implementasi dari kurikulum 2013 ini sangatlah sejalan dan berkaitan dengan *living values education* program yang membahas tentang nilai. Akan tetapi pada kurikulum 2013 mempelajari nilai sedangkan *living values education* program menumbuhkan nilai sejalan dengan selogannya nilai itu tidak dipelajari melainkan ditumbuhkan. *Living values education* program adalah program pembelajaran tentang nilai-nilai kehidupan. Program ini menawarkan beragam aktivitas tentang pengalaman terhadap nilai-nilai dan metodologi praktis bagi guru dan fasilitator untuk mungkin anak-anak serta remaja mendalami dan mengembangkan ke-12 nilai-nilai kunci dari kepribadian dan sosial: Perdamaian, Rasa Hormat, Cinta, Kebahagiaan, Kejujuran, Rendah Hati, Tanggung Jawab, Toleransi, Kerja Sama, Kebebasan dan Persatuan.

Kebutuhan akan nilai-nilai sangatlah penting sesuai dengan pandangan yang diperkuat oleh Zaim Elmubarak ia mengemukakan pendidikan nilai bertujuan “mendampingi dan mengantar peserta didik kepada kemandirian, kedewasaan, kecerdasan, agar menjadi manusia profesional (artinya memiliki keterampilan (skill), komitmen pada nilai-nilai dan semangat dasar pengabdian/pengorbanan) yang beriman

---

<sup>6</sup> Rasni, et al, “Integrasi Sikap Spiritual (KI-1) dan Sikap Sosial (KI-2) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X IIS-3 SMA Negeri 2 Kendari”, *Jurnal Pendidikan Bahasa,1* (2020), h.43-51

dan bertanggung jawab akan kesejahteraan dan kemakmuran warga masyarakat, nusa dan bangsa Indonesia.<sup>7</sup>

Dewasa ini, nilai karakter menjadi sesuatu yang sangat penting dalam kesuksesan seseorang. Faktanya, nilai karakter semakin tergerus di tengah masyarakat, baik di perkotaan maupun di perdesaan. Informasi tentang maraknya pertengkar pelajar, kurangnya rasa hormat terhadap guru, bahkan pembunuhan terhadap orang tua sendiri menghiasi berita di televisi nasional maupun di berbagai media online setiap hari. Fenomena ini menjadi perhatian besar bagi para guru karena masyarakat masih percaya bahwa pendidikan dan sekolah merupakan bagian terpenting dalam perubahan karakter anak di mana guru dipercaya sebagai *the agent of change*. Tahun 2018 masyarakat dikejutkan dengan berita penganiayaan terhadap seorang guru di Madura yang dilakukan oleh oknum siswa hingga meninggal dunia. Tahun 2019 masyarakat kembali mendengar berita yang sama, yaitu penikaman seorang guru yang dilakukan oleh siswanya sendiri yang ditegur karena merokok di lingkungan sekolah. Masih banyak lagi contoh kasus yang menunjukkan merosotnya nilai karakter di kalangan generasi penerus bangsa Indonesia. Permasalahan yang terjadi tidak sepenuhnya kesalahan siswa, tetapi guru dan seluruh komponen di sekolah juga harus melakukan evaluasi terhadap tugas dan fungsi yang selama ini dilaksanakani. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya contoh dan keteladanan yang baik dari seorang guru.

---

<sup>7</sup> Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.14-15



Karakter adalah kepemilikan akan hal-hal yang baik dan akan menentukan bagaimana seseorang berperilaku pada saat tidak ada orang yang melihatnya). Imam Ghazali dalam Gunawan berpandangan bahwa karakter itu lebih dekat dengan istilah akhlaq, yaitu sikap spontan dalam bertindak dan berbuat. Komponen karakter baik itu meliputi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral acting*. Sedangkan pendidikan karakter adalah sebuah sistem penanaman nilai kepada siswa yang menjadikan mereka memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Dalam konteks pendidikan karakter di sekolah, guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter setidaknya dengan tiga cara, yaitu guru dapat menjadi seorang penyayang yang efektif, menjadi model, dan menjadi mentor yang beretika).

Ki Hajar Dewantara juga mengajarkan para guru melalui tiga konsep yang menjadi pikiran dasar pendidikan di Indonesia, yaitu: *ing ngarso sung tulodo*, *ing madya mangun karso*, dan *tut wuri handayani*). Tiga konsep ini menekankan pada peran guru dibandingkan dengan siswa, namun tidak semua guru mampu berperan sebagai sosok yang dapat menjadi role model bagi siswa, sehingga perlu adanya komitmen sekolah untuk memulai pendidikan karakter dari guru dan seluruh staf sekolah karena anak-anak belajar dari orang-orang dewasa yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dikelas IV guru atau wali kelas sudah menerapkan LVE tapi belum berjalan dengan maksimal dikarenakan ada beberapa siswa yang

masih memiliki karakter yang kurang baik, contohnya ada siswa yang masih melawan dengan guru, tidak dapat menghargai reward yang sudah diberikan oleh guru, dikarenakan beberapa siswa yang memiliki faktor intern contohnya ada siswa yang tidak tinggal bersama kedua orang tua, sehingga pendekatan yang dilakukan oleh guru disekolah untuk menanamkan karakter religius siswa ,tidak ada dukungan dan juga pengaruh dari luar siswa itu sendiri seperti, kurangnya pengawasan ketika anak bermain bebas untuk mengakses atau mengeksplor jejering internet yang mempengaruhi karakter siswa. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Ustazah Elly Fitriany,S.Pd.I bahwa penerapan LVE sudah diterapkan secara maksimal namun masih ada faktor penghambat seperti beberapa siswa yang sudah dijelaskan diatas.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi “Implementasi pendekatan living values education dalam pendidikan karakter dikelas 4 SDIT Khoiru Ummah”.

## **B. Fokus Masalah**

Untuk menghindari persepsi menegani permasalahan yang diangkat dalam penelitian maka diperlukan focus masalah. Permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi hanya pada :

1. Penerapan *living Values Education* (LVE) pada kelas IV SDIT Khoiru Ummah.
2. Pendidikan karakter pada siswa kelas IV SDIT Khoiru Ummah.

---

<sup>8</sup> Guru kelas IV SDIT Khoiru Ummah ustazah Elly Fitriani S.Pd, tempat dan waktu SDIT Khoiru Ummah, Jum’at 26 mei 2023

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah diatas maka pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah implementasi pendekatan *living values education* dalam pendidikan karakter di kelas IV SDIT Khoiru Ummah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pendekatan *living values education* dalam pendidikan karakter di kelas IV SDIT Khoiru Ummah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pendekatan *living values education* dalam pendidikan karakter di kelas IV SDIT Khoiru Ummah.
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pendekatan *living values education* dalam pendidikan karakter di kelas IV SDIT Khoiru Ummah.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik itu bersifat teoretis maupun praktis.

### **a. Manfaat Teoritis**

Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya tentang pendidikan karakter.

### **b. Manfaat Praktis**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

- 1) Lembaga Pendidikan: dapat digunakan sebagai acuan dalam pentingnya penanaman nilai-nilai *living education* dalam pendidikan karakter
- 2) Dapat dijadikan suatu pedoman bagi guru dalam melatih dan membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Living values education*

*Living Values Education* (LVE) pada mulanya dikembangkan pada tahun 1995 oleh Brahmna Kumaris World Spiritual University (BKWSU) di India, yang kemudian mendapat dukungan dari UNESCO. Hingga saat itu tercatat 8800-an lokasi workshop *Living Values Education* (LVE) di 88 negara yang telah mengaplikasikannya secara lokal, nasional maupun regional. Hasil awal dari proses ini adalah tersedianya beberapa modul workshop bagi pendidik dan orang tua.<sup>9</sup>

##### a. Pengertian *Living Values Education*

Pendidikan nilai (*Values education*) berkaitan erat dengan kebaikan, yang ada dalam sesuatu baik itu subjek ataupun objek. Mungkin saja sesuatu objek atau subjek itu baik tetapi tidak bernilai bagi seseorang dalam suatu konteks permasalahan tertentu. Misalnya pakaian indah itu baik, tetapi bagi seorang bagi seseorang yang terdampar di suatu pulau dan tidak ada yang menemani, maka pakaian indah itu tidak memberikan makna nilai apa-apa. Oleh karena itu “kebaikan” itu lebih melekat pada objeknya atau pada

---

<sup>9</sup> Budhy Munawar Rachman, *Pendidikan Karakter: Dengan Pendekatan Living Values Education* (Jakarta: The Asia Foundation, 2019), h.17



permasalahannya, sedangkan nilai lebih menunjukkan pada sikap seseorang terhadap sesuatu yang baik.<sup>10</sup>

*Living Values Education* merupakan kegiatan pengajaran nilai-nilai kehidupan melalui aktivitas-aktivitas berdasarkan nilai. Aktivitas-aktivitas dirancang untuk memotivasi murid dan mengajak mereka untuk memikirkan diri sendiri, orang lain, dunia, dan nilai-nilai dalam cara yang saling berkaitan. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk merasakan pengalaman di dalam diri sendiri dan untuk membangun sumber daya diri. Kegiatan-kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat dan memancing potensi, kreativitas, dan bakat-bakat tiap murid. Para murid diajak untuk berefleksi, berimajinasi, berdialog, berkomunikasi, berkreasi, membuat tulisan, menyatakan diri lewat seni, dan bermain-main dengan nilai-nilai yang diajarkan.<sup>11</sup>

Dalam prosesnya, akan berkembang keterampilan pribadi, sosial, dan emosional, sejalan dengan keterampilan sosial yang damai dan penuh kerja sama dengan orang lain. Nilai-nilai ini telah disusun sedemikian rupa sehingga menyediakan serangkaian keterampilan yang dibangun satu di atas yang lain. Latihan-latihan yang ada termasuk membangun keterampilan menghargai diri sendiri, keterampilan komunikasi social yang positif, keterampilan berpikir kritis, dan menyatakan diri lewat seni dan drama. Nilai merupakan terjemahan kata

---

<sup>10</sup> Darma Kesuma dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya. 2012), h.4

<sup>11</sup>Hayati Nufus, "Living Values Education; Solusi Alternatif Pembinaan Karakter Mahasiswa", *Jurnal Fikratuna* 6, 2014

Values yang berasal dari bahasa Latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *valoir* yang dapat dimaknai sebagai harga. Nilai dari sesuatu atau hal ditentukan oleh hasil interaksi antara subyek yang menilai dan obyek dinilai atau hasil interaksi dua variabel atau lebih.<sup>12</sup>

Definisi tentang nilai selanjutnya diungkapkan oleh Sulaiman, yang menjelaskan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat. Artinya, dalam kehidupan masyarakat nilai merupakan sesuatu yang memberikan tanggapan atas perilaku, tingkah laku, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat baik secara berkelompok maupun individu. Nilai yang muncul tersebut dapat bersifat positif apabila akan berakibat baik, namun akan bersifat negatif jika berakibat buruk pada objek yang diberikan nilai.<sup>13</sup>

Dengan demikian, nilai adalah Salah satu proses mendasar dalam program pelatihan *Living Values Education* (LVE) adalah setiap pendidik juga diajak untuk merefleksikan dan menggali nilai pribadi mereka, agar dapat menjadi pondasi dalam menciptakan suasana belajar yang berbasis nilai. *Living*

---

<sup>12</sup>Mulyana Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), h.10

<sup>13</sup> Sulaiman, *Struktur Sosial dan Nilai Budaya Masyarakat Pedesaan* (Yogyakarta:APD, 1992), h.19

*Values Education* (LVE) percaya bahwa nilai tidak diajarkan, melainkan ditangkap atau dirasakan.

**b. *Living values education programme***

*Living Values Education Programme*, menurut Diane Tillman adalah sebagai berikut:

*Living Values: An Educational Program* (LVEP) adalah program pendidikan nilai-nilai. Program ini menyajikan berbagai macam aktivitas pengalaman dan metodologi praktis bagi para guru dan fasilitator untuk membantu anak-anak dan para remaja mengeksplorasi dan mengembangkan nilai-nilai kunci pribadi dan sosial: Kedamaian, Penghargaan, Cinta, Tanggung jawab, Kebahagiaan, Kerja sama, Kejujuran, Kerendahan hati, Toleransi, Kesederhanaan, kebebasan dan Persatuan. Terdapat pula segmen khusus untuk para orang tua dan pengasuh, juga bagi para pengungsi dan anak-anak korban perang. Sampai bulan Maret 2000, LVEP telah diaplikasikan di 1.800 lokasi yang tersebar di 64 negara. Para pengajar melaporkan bahwa para murid sangat menanggapi aktivitas-aktivitas nilai yang diberikan dan menjadi gemar mendiskusikan dan mengaplikasikan nilai-nilai. Para pengajar juga mencatat bahwa para murid menjadi lebih percaya diri, lebih menghargai orang lain dan menunjukkan peningkatan keterampilan sosial dan pribadi yang positif dan kooperatif.<sup>14</sup>

*Living Values Education Program* bermula dari proyek internasional yang dimulai tahun 1995 oleh *Brahma Kumaris* dalam rangka merayakan ulang tahun PBB yang ke-50. Saat itu diberi nama *Sharing Our Values for a Better World* (berbagi Nilai-nilai kita untuk Dunia yang lebih Baik), proyek ini terfokus pada dua belas nilai-nilai universal. Temanya diambil dari pasal dalam pembukaan perjanjian PBB yang berbunyi: “*To reaffirm faith in fundamental*

---

<sup>14</sup> Diane Tillman, *Living Values Activities for young adults (Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa Muda)*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h.9

*human rights, in the dignity and worth of the human person...*” (untuk menguatkan kepercayaan pada hak-hak asasi manusia, harga diri dan kelayakan seorang manusia).

**c. Tujuan *Living Values Education Program***

1. Untuk membantu individu memikirkan dan merefleksikan nilai-nilai yang berbeda dan implikasi praktis bila mengekspresikan nilai tersebut dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, masyarakat dan seluruh dunia.
2. Untuk memperdalam pemahaman, motivasi dan tanggung jawab saat menentukan pilihan-pilihan pribadi dan social yang positif.
3. Untuk menginspirasi individu memilih nilai-nilai pribadi, social, moral dan spiritual dan menyadari metode-metode praktis dalam mengembangkan dan memperdalam nilai-nilai tersebut.
4. Untuk mendorong para pengajar dan pengasuh memandang pendidikan sebagai sarana memberikan filsafat-filsafat hidup kepada peserta didik, dengan demikian memfasilitasi pertumbuhan, perkembangan dan pilihan-pilihan mereka sehingga mereka bias berintegrasi dengan masyarakat dengan rasa hormat, percaya diri dan tujuan yang jelas.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Diane Tillman, *Living Values Activities for young adults (Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa Muda)*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h.11

**d. Tiga asumsi dasar *Living Values Education Program***

1. Nilai-nilai universal mengajarkan penghargaan dan kehormatan tiap-tiap manusia. Belajar menikmati nilai-nilai ini menguatkan kesejahteraan individu dan masyarakat pada umumnya.
2. Setiap murid benar-benar memperhatikan nilai-nilai dan mampu menciptakan dan belajar dengan positif bila diberikan kesempatan.
3. Murid-murid berjuang dalam suasana berdasarkan nilai dalam lingkungan yang positif, aman dengan sikap saling menghargai dan kasih sayang di mana para murid dianggap mampu belajar menentukan pilihan-pilihan yang sadar lingkungan.

**e. Penerapan *Living Values Education***

Penciptaan suasana berdasarkan nilai akan sangat membantu memfasilitasi keberhasilan penanaman nilai-nilai sehingga tercipta kesadaran nilai. Refleksi nilai melalui pengungkapan ide-ide tentang sesuatu berdasarkan nilai dan membayangkan lingkungan kelas yang optimal penuh dengan nilai. Dengan hanya merasakan, mengalami, dan memikirkan nilai-nilai tidak juga cukup, maka dibutuhkan untuk melatih keterampilan-keterampilan sosial agar dapat menggunakan nilai tersebut di kegiatan sehari-hari. Proses penanaman nilai-nilai tersebut melalui berbagai metode atau strategi pembelajaran diantaranya:

### 1. Berimajinasi

Latihan imajinasi ini memancing kreatifitas siswa yang baik atau memancing ketertarikan siswa yang “cuek” atau “bermotivasi rendah”. Visualisasi membuat nilai-nilai menjadi lebih relevan dengan siswa karena mereka mencari tempat dalam diri sendiri sehingga mengalami sendiri kualitas nilai tersebut dan mampu menghasilkan ide.

### 2. Latihan Relaksasi/Fokus

Keheningan seringkali tidak disukai dan tidak dapat dinikmati, karena hening dianggap sebagai sesuatu yang menekan energi dan menghilangkan kegembiraan, namun sebenarnya latihan relaksasi atau fokus ini membantu siswa mampu menikmati “perasaan” dari nilai-nilai tersebut. Tujuannya membantu siswa menjadi lebih tenang, lebih puas diri dan lebih baik dalam berkonsentrasi saat belajar.

### 3. Ekspresi Seni

Memotivasi siswa untuk berefleksi tentang nilai dan mengalami nilai dengan artistik dan kreatif melalui kesenian misalnya meminta siswa membuat gambar tentang kedamaian, memahat cinta, melukis penghargaan, membuat tarian persatuan dan membuat lagu keTuhanan. Dari berbagai aktivitas seni itu diharapkan siswa mampu menangkap nilai dan memulai mengembangkannya dalam keseharian.

#### 4. Aktivitas Pengembangan Diri

Siswa diminta untuk mengeksplor nilai yang terkait dengan diri mereka sendiri atau membangun keterampilan yang berkaitan dengan nilai. Misalnya siswa melihat sifat-sifat baik mereka sendiri dalam nilai Penghargaan, sehingga mereka mampu memilih kata-kata yang membawa kebahagiaan untuk diri sendiri dan orang lain. Atau misalnya dalam suatu aktivitas nilai kejujuran, siswa diharapkan mampu memeriksa perasaan mereka ketika berlaku jujur. Dari aktivitas ini banyak sekali respon yang diberikan dan secara positif.

#### 5. Keterampilan sosial

Siswa diminta untuk mengungkapkan beberapa keterampilan sosial, misalnya nilai cinta, siswa mengeksplorasi cara-cara menggunakan kata-kata yang baik atau memilih setangkai bunga untuk mengatakan cinta, begitu juga dengan nilai penghargaan, siswa mengeksplorasi cara-cara halus dan kurang halus untuk menunjukkan penghargaan dan penghinaan. Aktivitas ini menyenangkan sehingga menimbulkan komentar-komentar yang reflektif dari siswa, dengan demikian mengajak siswa untuk lebih melakukan nilai-nilai sosial tersebut secara lebih baik.

#### 6. Kesadaran kognitif tentang keadilan sosial

Melalui aktivitas latihan nilai melalui forum diskusi, siswa termotivasi untuk melihat kembali akibat dari tindakan mereka terhadap orang

lain dan bagaimana bisa membuat perbedaan. Misalnya pada nilai persatuan, siswa diminta untuk mendeskripsikan persatuan dan bukan persatuan berdasarkan sejarah atau ilmu sosial. Kemudian mereka diminta untuk melihat apa pengaruh dari persatuan dan bukan persatuan (cerai berai), apa perasaan mereka melihat keadaan itu. Dari aktivitas ini terlihat siswa diajak untuk memiliki lebih baik nilai tanggung jawab, toleransi dan penghargaan terhadap lingkungan sosial, sehingga membantu mewujudkan lingkungan yang penuh damai dan cinta.<sup>16</sup>

#### **f. Metode Pembelajaran LVEP**

Dalam metode pembelajaran di *Living Values Education Progame*, menurut Diane Tillman dalam pernyataannya bahwa:

Penciptaan suasana berdasarkan nilai sangat memfasilitasi keberhasilan program, membuat program dapat dinikmati, bermanfaat, dan efektif bagi murid dan guru. Selama pelatihan LVEP, para pengajar berpartisipasi dalam sesi-sesi kesadaran nilai. Mereka diminta untuk merefleksikan nilai-nilai mereka pribadi, mengungkapkan ide-ide tentang elemen-elemen dalam suasana berdasarkan nilai dan membayangkan kelas yang optimal. Model teoritis LVEP dan landasan berfikir yang mendasari berbagai aktivitas nilai dipresentasikan setelah para guru mendiskusikan ide-ide mereka tentang praktik mengajar yang terbaik.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Diane Tillman, *Living Values Activities for young adults (Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa Muda*, h.17

<sup>17</sup> Diane Tillman, *Living Values Activities for young adults (Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa Muda)*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h.14



Kemudian diikuti dengan satu atau lebih sesi yang berkaitan dengan aktivitas LVEP untuk anak-anak atau remaja. Kemudian pelatihan beralih ke keterampilan menciptakan lingkungan berdasarkan nilai; pengakuan, dukunan, dan perilaku mendorong yang positif; mendengarkan aktif; penyelesaian konflik; pembuatan peraturan dengan berkolaborasi; dan disiplin berdasarkan nilai. Orang-orang dewasa diminta untuk membawa serta pengalaman mereka yang kaya ke dalam aktivitas-aktivitas yang ada.

Dari keterangan di atas diketahui bahwa metode pembelajaran LVEP keseluruhan bersumber dari hal-hal yang dibawa oleh peserta didik. Hal-hal tersebut dapat dimulai dari sebuah cerita atau permainan, yang kemudian cerita dan permainan itu dibahas secara bersama-sama sehingga di penghujung kegiatan ini banyak nilai-nilai pembelajaran yang bisa dikumpulkan dan itu menjadi milik seluruh peserta dalam pembelajaran tidak hanya dimiliki oleh sang pemilik cerita atau permainan tersebut.

**g. Unit-unit nilai dalam *Living Values Education***

Dalam *Living Values Education* (LVE) mempunyai 12 nilai Universal yang merupakan rangkuman dari ribuan nilai dari berbagai negara dan budaya. 12 nilai universal ini dianggap mewakili seluruh nilai yang telah diambil dari berbagai pemikiran, 12 nilai universal ini sengaja dipilih agar dapat mewakili semua perbedaan latar belakang yang ada di dunia. Apapun latar belakang negara, suku, dan agama seseorang dapat menerima bahwa 12 nilai ini merupakan

kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, dan nilai-nilai tersebut merupakan nilai yang diajarkan kepada setiap penganut agama.

12 nilai universal tersebut adalah kedamaian, penghargaan, cinta, tanggung jawab, kebahagiaan, kerja sama, kejujuran, kerendahan hati, toleransi, kesederhanaan, persatuan, dan kebebasan. Dalam prakteknya, nilai-nilai tersebut tidak semua harus dijadikan acuan, tetapi setiap individu atau lembaga boleh memasukkan nilai-nilai yang sesuai dengan kebutuhan dan ciri khas masing-masing.

#### 1. Kedamaian.

Butir-butir Refleksi Kedamaian:

- a. Kedamaian berarti tidak sekedar tidak adanya perang.
- b. Kedamaian dunia tumbuh dari non kekerasan, penerimaan, keadilan, dan komunikasi.
- c. Kedamaian dimulai dalam setiap hati kita.
- d. Jika setiap orang di dunia ini merasa damai, dunia akan menjadi damai.

#### 2. Penghargaan

Butir-butir Refleksi Penghargaan:

- a. Setiap manusia adalah berharga, dan bagian dari penghargaan diri adalah mengenal kualitas pribadi.
- b. Saat kita menghargai diri sendiri maka akan mudah untuk menghargai orang lain.

- c. Saat ada kekuatan rendah hati dalam rasa hormat pada orang lain, kebijaksanaan berkembang serta kita menjadi adil dan mudah menyesuaikan diri terhadap sesama

### 3. Cinta

Butir-butir Refleksi Cinta:

- a. Dalam dunia yang lebih baik hukum alamnya adalah cinta, dan pada pribadi yang baik, ada cinta.
- b. Cinta dapat diberikan pada negara, pada menemukan tujuannya, pada kebenaran, keadilan, etika, masyarakat atau alam.
- c. Cinta adalah prinsip yang menciptakan dan mempertahankan hubungan yang dalam dan mulia.

### 4. Toleransi

Butir-butir Refleksi Toleransi:

- a. Kedamaian adalah tujuan, toleransi metodenya.
- b. Toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan.
- c. Toleransi menghargai individu dan perbedaannya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian. Menyediakan kesempatan untuk menemukan dan menghapus stigma yang disebabkan oleh kebangsaan, agama, dan apa yang diwariskan.

### 5. Kejujuran

Butir-butir Refleksi Kejujuran:

- a. Kejujuran adalah mengatakan kebenaran.

- b. Kejujuran berarti tidak kontradiksi dalam pikiran, kata atau tindakan.
- c. Pikiran. Kata-kata, tindakan jujur menciptakan harmoni.
- d. Kejujuran adalah kesadaran akan apa yang benar dan sesuai dengan perannya, tindakannya, dan hubungannya.

#### 6. Kerendahan Hati

Butir-butir Refleksi Kerendahan Hati:

- a. Rendah hati didasarkan pada menghargai diri.
- b. Dengan rasa hormat diri didapatkan pengetahuan akan kekuatan diri.
- c. Dengan keseimbangan dari hormat diri dan rendah hati, ada penerimaan dan penghargaan kualitas seseorang di dalam dirinya.
- d. Kerendahan hati mengizinkan diri untuk tumbuh dalam kemuliaan dan integritas tidak memerlukan pembuktian dari luar.

#### 7. Kerja Sama

Butir-butir Refleksi Kerja Sama:

- a. Kerja sama terjadi saat orang bekerja bersama mencapai tujuan bersama.
- b. Kerja sama membutuhkan pengenalan akan nilai dari ke ikut sertaan semua pribadi dan bagaimana mempertahankan sikap baik.
- c. Orang yang bekerja sama menciptakan kehendak baik dan perasaan murni pada sesame dan tugas yang dihadapi.

## 8. Kebahagiaan

Butir-butir Refleksi Kebahagiaan:

- a. Memberikan kebahagiaan dan menerima kebahagiaan.
- b. Di mana cinta dan damai ada dalam hati, kebahagiaan tumbuh secara otomatis.
- c. Di mana ada harapan dan tujuan, ada kebahagiaan.
- d. Memiliki harapan baik untuk semua orang, memberi kebahagiaan dalam hati.

## 9. Tanggung Jawab

Butir-butir Refleksi Tanggung Jawab

- a. Jika kita menginginkan dunia yang bersih, kita bertanggung jawab untuk menjaganya.
- b. Bertanggung jawab adalah melakukan tugasmu.
- c. Bertanggung jawab adalah menerima kebutuhanmu, dan melakukan tugasmu dengan sebaik-baiknya.
- d. Bertanggung jawab melakukan kewajibanmu dengan sepenuh hati.

## 10. Kesederhanaan

Butir-butir Kesederhanaan:

- a. Kesederhanaan itu alami.
- b. Kesederhanaan adalah belajar dari alam.
- c. Kesederhanaan itu indah.
- d. Kesederhanaan membuat rileks.

## 11. Kebebasan

### Butir-butir Refleksi Kebebasan

- a. Kebebasan berdampingan dengan pikiran dan hati.
- b. Orang menginginkan kebebasan untuk mencapai hidup yang bermanfaat, untuk memilih secara bebas gaya hidup yang sesuai dengan dirinya, dan anak-anaknya dapat tumbuh secara sehat, dan dapat berkembang melalui hasil karyanya, melalui tangan, kepala, dan hati mereka.
- c. Kebebasan dapat disalahartikan menjadi payung yang luas dan tak terhingga, yang memberikan izin untuk “melakukan apa yang aku sukai, kapan dan kepada siapapun yang aku mau”. Konsep tersebut menyalahi dan menggunakan secara salah arti kebebasan.

## 12. Persatuan

### Butir-butir Refleksi Persatuan:

- a. Persatuan dibangun dari saling berbagi pandangan, harapan, dan tujuan mulia atau demi kebaikan semua.
- b. Persatuan membuat tantangan berat menjadi mudah.
- c. Stabilitas dari persatuan datang dari semangat persatuan dan kesatuan. Keutamaan dari persatuan adalah penghargaan untuk semua.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Mohammad Ariandy, 'Implementasi Model Living Values Education', *Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*, i.2 (2015), h.34

#### **h. *Living Values Education* dalam pendidikan Islam**

Hakikat pendidikan Islam dapat dipahami melalui tiga terminologi, yakni: al-tarbiyah, al-ta‘līm dan al-ta‘dī . Masing- masing terminologi memiliki makna dan cakupan yang berbeda- beda. Terlepas dari perbedaan istilah yang diidentikan dengan term bahasa Arab yang tepat, para ahli berbeda pandangan dalam mendefinisikan pendidikan Islam. Pendidikan Islam dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitar yang dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.<sup>19</sup> Dikatakan bahwatujuan akhir pendidikan adalah terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.<sup>20</sup>

Secara spesifik, Muhammad Munir Mursyi menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan fitrah manusia. Islam adalah agamafitrah, maka segala perintah, larangan dan kepatuhan dapat mengantarkan untuk mengetahui fitrah tersebut.<sup>21</sup> Secara lebih teknis, pendidikan Islam diartikan sebagai proses bimbingan oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu,

---

<sup>19</sup> Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibaniy, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h.399

<sup>20</sup>Muhammad Fadhil al-Jamali, *Nahwa al-Tarbiyah Mukminat* (Tunisia: al-Syirkat al-Tunisiyat li al-tauzi‘, 1977), h.3

<sup>21</sup>Muhammad Munir Mursyi, *al-Tarbiyah al-Islâmiyah* (Kairo: Dâr al-Kutub, 1977), h.25

dengan metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.<sup>22</sup>

Pandangan ini sejalan dengan Hassan Langgulung yang merumuskan pendidikan Islam sebagai prosespenyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.<sup>23</sup>

Hassan Langgulung mengidentifikasi pendidikan Islam melalui tiga pendekatan.<sup>24</sup>

1. Pendidikan sebagai usaha untuk mengembangkan potensi. Pendidikan diarahkan pada aktualisasi pengembangan potensi manusia yang merupakan karunia Tuhan.
2. Pendidikan sebagai proses pewarisan budaya. Pendidikan diarahkan pada proses transmisi unsur-unsur pokok peradaban Islam dari generasi ke generasi agar identitas ummah tetap terpelihara.
3. Pendidikan sebagai proses interaksi antara potensi dan budaya. Proses aktualisasi pengembangan potensi manusia dilakukan dengan memperhitungkan aspek-aspek lingkungan.

---

<sup>22</sup>Endang Saifuddin Anshari, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Islam* (Jakarta: Usaha Enterprise, 1976), h.85

<sup>23</sup>Hassan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h.94

<sup>24</sup>Hassan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21* (Bandung: al-Ma'arif, 1980), h.57



Ketiga-tiganya pendekatan tersebut bukan merupakan hal yang terpisah, tetapi merupakan satu kesatuan. Dengan kata lain, pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam adalah suatu proses pengembangan potensi dan transmisi identitas ummah yang diaktualisasikan dengan memperhatikan dimensi budaya lokal masyarakat. Dari sisi ini dapat dilihat secara selintas bahwa substansi pendidikan akan terkait dengan tiga hal, yaitu pengembangan potensi, transmisi, dan integrasi dengan budaya. Fungsionalisasi nalar filosofis-spiritual pendidikan Islam secara konseptual dapat tervisualisasi pada tujuan akhir pendidikan Islam, yaitu keterpaduan tujuan pendidikan Islam, baik pengetahuan (kognitif), penghayatan dan kesadaran terhadap nilai-nilai tertentu (afektif) maupun ketrampilan dan tingkah laku (psikomotorik).<sup>25</sup>

Dengan demikian, keberhasilan pendidikan Islam bukan hanya dilihat dari aspek pengetahuan semata (*transfer of knowledge*), tetapi yang tumbuhnya kesadaran dan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam (*transfer of values*), sehingga akan termanifestasi dalam tingkah laku sehari-hari. Berdasarkan berbagai pandangan dan argumentasi di atas, makaterminologi pendidikan dalam konteks Islam cenderung pada terminologi ta'`dî sebagaimana digunakan Muhammad Naquib al-Attas. Ta'`dî adalah mengukuhkan adab dalam diri manusia. Adab sendiri mengandung pengertian tentang apa yang semestinya dimunculkan atau dihidupkan dalam diri seseorang jika ingin memperoleh sukses

---

<sup>25</sup> Hassan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21* (Bandung: al-Ma'arif, 1980), h.63

hidup didunia dan di akhirat.<sup>26</sup> Apabila uraian teoritis pendidikan Islam beserta implikasinya terhadap proses transmisi nilai kepada anak dikorelasikan dengan konsep LVE, maka ditemukan titik koherensi yang saling menguatkan. Namun dialektika antara keduanya juga mempunyai perbedaan pada aspek internalisasinya. Hal ini dapat dicermati dalam pandangan Diane Tillman, bahwa secara esensial-filosofis LVE menjadikan anak lebih menghargai orang lain dan menunjukkan peningkatan keterampilan sosial dan pribadi yang positif dan kooperatif.<sup>27</sup>

Apabila seseorang hanya mendengar tentang nilai-nilai tanpa aktivitas lainnya, maka tidaklah memadai untuk para murid. Agar benar-benar bisa mempelajarinya, mereka harus mengalami dalam berbagai tingkatan, menjadikan nilai-nilai tersebut bagian dari mereka. Anak-anak harus bisa melihat efek perilaku dan pilihan mereka serta mampu mengambil keputusan yang sadar lingkungan. Program LVE memiliki cakupan kegiatan atau aktivitas yang luas untuk mendorong berkembangnya kemampuan afektif dan kognitif. Murid terlibat dalam latihan resolusi konflik, diskusi, kegiatan artistik, permainan, latihan komunikasi, mind mapping (pemetaan pikiran), penulisan kreatif, role playing (permainan peran), latihan imajinasi dan relaksasi atau konsentrasi. Terdapat butir-butir pendidikan yang membedakan LVE Programe dengan

---

<sup>26</sup>Syed Muhammad Naquib al-Attas, Ed. *Aims and Objectives of Islamic Education*, h.37

<sup>27</sup>Diane Tillman, *Living Values Activities for Young Adults* (New York: Health Communication, Inc., 2001), h.13

model pendidikan Islam, antara aktivitas refleksi, berimajinasi, latihan fokus, ekspresi seni, aktivitas pengembangan diri, keterampilan sosial, kesadaran kognitif tentang keadilan sosial, mengembangkan keterampilan untuk kerukunan sosial, dan memasukkan nilai-nilai dalam budaya.<sup>28</sup>

Jika aktivitas kegiatan yang terkandung dalam LVE dihubungkan dengan pendidikan karakter, maka LVE merupakan alternatif pendekatan dalam pendidikan yang memberikan cara, gaya tersendiri dalam prosesnya, serta lebih humanis dan praktis. LVE menggali nilai-nilai atau karakter murid dalam kehidupan. Salah satu konsep filosofis yang paling mendasar dalam LVE adalah tiap pendidik diajak untuk merefleksikan dan menggali nilai pribadi mereka agar dapat menjadi pondasi dalam menciptakan suasana belajar yang berbasis nilai. LVE menekankan pentingnya menggali nilai-nilai positif.

Penerapan nilai-nilai positif sangat membantu anak dalam menghadapi tantangan di kemudian hari. Karenanya, disamping sebagai proses penyadaran yang berperan besar dalam melakukan transformasi sosial, LVE juga merupakan strategi maupun pendekatan baru dalam pendidikan karakter. Dalam LVE dijelaskan bahwa anak-anak tidak butuh bantuan, yang butuh bantuan adalah orang dewasa. Pembentukan karakter yang berbasis nilai dipahami secara luas mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku moralitas atau psikomotorik.

---

<sup>28</sup> Diane Tillman, *Living Values Activities for young adults (Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa Muda)*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h.14

Karakter baik yang berbasis nilai terdiri dari “mengetahui apa itu baik dan buruk”, “menginginkan yang baik” dan “melakukan yang baik”. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak atau berbuat sesuai dengan pengetahuannya, kalau tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter tidak sebatas pengetahuan, namun lebih dalam lagi, menjangkau wilayah emosional dan kebiasaan diri.

Dengan demikian, diperlukan tiga komponen tentang karakter yang baik, yakni: pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebaikan. Lembaga pendidikan dalam hal ini berupaya membantu anak didik memahami nilai-nilai inti, mengadopsi atau mempraktekannya untuk mereka sendiri, kemudian bertindak dalam kehidupan.<sup>29</sup> Namun demikian, pembiasaan berbuat baik tidak senantiasa menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa secara sadar menghargai pentingnya nilai karakter. Oleh sebab itu, diperlukan aspek perasaan atau emosi dalam pendidikan karakter.

---

<sup>29</sup> Victor Battistich, *Character Education, Prevention, and Positive Youth Development* (Illinois: University of Missouri, St Louis, 2007), h.76

## 2. Pendidikan Karakter

### a. Pengertian Karakter

Secara etimologi bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani “charrasein” yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian hari dipahami sebagai cap. Jadi, karakter itu adalah watak yang melekat pada seseorang.<sup>30</sup> Dalam bahasa ingris *Character* yang anataro lain memiliki arti watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.<sup>31</sup> Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain.

Secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.<sup>32</sup> Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Lebih lanjut Seorang Filsafat Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan

---

<sup>30</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Depok: PT RajaGrasindo Persada, 2013), h.78

<sup>31</sup>Nur Hidayat, *Pendidikan Karakter di Pesantren Model keteladanan dan Pembiasaan* (Yogyakarta: Calpulis, 2018), h.9

<sup>32</sup>Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Jakarta: Kata Penaa, 2017), h.22

melakukan tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain.<sup>33</sup> Simon Philips mendefinisikan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.<sup>34</sup> Istilah karakter dipahami oleh Winnie memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana orang itu bertingkah laku, apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memmanifestasikan perilaku buruk, sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang itu memmanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>35</sup>

## **b. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pengertian pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>36</sup> Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai metode mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk

---

<sup>33</sup>Thomas Lickona. *Educating For Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara 2013), h.81

<sup>34</sup>Fatchul Mu'min, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Arruz Media 2016), h.160

<sup>35</sup>*Ibid.*, h.161

<sup>36</sup>Nurul Hidayah, Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, *Jurnal Terampil 2* ((2015), h.191

hidup dan bekerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat dan bernegara serta membantu mereka untuk mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membentuk generasi yang berkualitas.<sup>37</sup> Dengan pendidikan karakter diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang luar biasa, tetapi juga mempunyai olah emosional yang baik.

Teguh Sunaryo berpendapat bahwa pendidikan karakter menyangkut bakat (potensi alami dasar), harkat (derajat melalui penguasaan ilmu dan teknologi, martabat (harga diri melalui etika dan moral. Pendidikan Karakter merupakan upaya yang berusaha mengatur perilaku seseorang memiliki kepribadian yang baik.<sup>38</sup> Definisi tersebut mengandung makna, pendidikan karakter bahwa pendidikan karakter merupakan penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai nilai tersebut. Di dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, baik guru, kepala sekolah, dan komponen komponen pendidikan itu sendiri.

---

<sup>37</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), h.29

<sup>38</sup> Hasan Barun Dan Rohmatul Ummah, "Strengthening Students' Character In Akhlak Subject Trought Problem Based Learning", *Jurnal Tadris* 3, (2018), h.24

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak atau pendidikan etika. Tujuannya untuk mengembangkan potensi murid untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Fungsi Pendidikan Karakter**

Menurut Kementian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan fungsi pendidikan karakter adalah:

1. Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik
2. Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat
3. Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

### **d. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pada dasarnya Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentuk karakter atau akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Pendidikan karakter mempunyai tujuan



membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral bertoleransi, bekerjasama, atau bergotong royong.

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter tujuan Pendidikan karakter adalah :

1. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan masa depan
2. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.
3. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplemntasikan PPK.

Kementrian pendidikan nasional menjelaskan tujuan pendidikan karakter adalah :

1. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
2. Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.

3. Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).
4. Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
5. Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
6. Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diartikan bahwa tujuan pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

#### **e. Nilai Nilai Pendidikan Karakter**

Kemendiknas mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari beberapa sumber berikut: yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan Nasional. Agama menjadi

---

<sup>39</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kemendikbud. 2016), h.16

sumber pendidikan karakter karena Indonesia merupakan negara yang beragama sehingga nilai yang terkandung dalam agamanya dijadikan dasar dalam membentuk karakter. Pancasila digunakan sebagai sumber karena pancasila adalah dasar negara sehingga nilai-nilai Pancasila menjadi sumber pendidikan karakter. Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku bangsa dan budaya sehingga nilai-nilai budaya dalam masyarakat menjadi sumber dalam pendidikan karakter.

Tujuan Pendidikan Nasional menjadi sumber pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter dikarenakan semua bentuk pendidikan tidak boleh bertentangan dengan tujuan Pendidikan Nasional. Keempat sumber tersebut menjadi dasar pengembangan nilai-nilai lainnya yang akan dikembangkan dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa.<sup>40</sup> Berdasarkan keempat sumber itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

<sup>40</sup> Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendiknas), h.7-10

No.	Nilai	Deskripsi
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan Tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Biasanya menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

*Sumber : Kemendiknas (2010)*

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penulisan secara mendalam, peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka ini akan membuktikan keaslian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian tersebut yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rofi'ah Nurhayati mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018 dengan judul "Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Model *Living Values Education* (LVE) dan Implikasinya terhadap perilaku peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman".<sup>41</sup> Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yakni penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kompetensi kepribadian guru PAI melalui pendekatan model *Living Values Education* (LVE) dan implikasinya terhadap perilaku Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman.<sup>13</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun adalah pada fokus penelitiannya skripsi ini fokus kepada peningkatan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam melalui model *Living Value Education* sedangkan skripsi yang peneliti susun fokus kepada Implementasi pendekatan *living values education* dalam pendidikan karakter dikelas 4 SDIT Khoiru Ummah".

---

<sup>41</sup> Rofi'ah Nurhayati, "Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Model *Living Values Education* (LVE) dan Implikasinya terhadap perilaku peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman", Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018

2. Tesis dari Mohammad Ariandy, S.Pd.I Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015 dengan judul “Implementasi Model *Living Values Education* dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru PAI (Studi Komparasi Antara MTS Negeri Wonosari Gunungkidul dan SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman)”.<sup>42</sup> Jenis penelitian dalam tesis ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yang bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi. Dalam penelitian ini menjelaskan terkait upaya-upaya pelaksanaan peningkatan kompetensi kepribadian guru PAI melalui pendekatan model Living Values Education di MTSN Wonosari dan SMPM 1 Depok.<sup>15</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun adalah pada penerapannya, pada tesis ini peneliti menerapkan model Living Values Education dalam upaya meningkatkan kompetensi guru sedangkan pada penelitian yang penulis susun merupakan penerapan pendekatan living values education dalam pendidikan karakter dikelas 4 SDIT Khoiru Ummah".
3. Tesis dari Irwan Ledang Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017 dengan judul, “Praktik Pendidikan Agama Berbasis Living Value: Upaya Bina Damai Pascakonflik di Maluku (Studi pada SMA Negeri Siwalima Ambon Bording School)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan

---

<sup>42</sup> Mohammad Ariandy, “*Implementasi Model Living Values Education dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru PAI (Studi Komparasi Antara MTS Negeri Wonosari Gunungkidul dan SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman)*”, Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

grounded teori.<sup>43</sup> Perbedaan dengan penelitian yang penulis susun adalah pada fokusnya, yakni penelitian ini difokuskan untuk melakukan telaah atas muatan nilai-nilai multikultural pada pendidikan agama dengan model menghidupkan nilai-nilai sedangkan penelitian yang penulis susun lebih kependekatan living values education dalam pendidikan karakter dikelas 4 SDIT Khoiru Ummah".

---

<sup>43</sup> Irwan Ledang, "*Praktik Pendidikan Agama Berbasis Living Value: Upaya Bina Damai Pascakonflik di Maluku (Studi pada SMA Negeri Siwalima Ambon Bording School)*", Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif adapun penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan- permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.<sup>44</sup> Analisis data kualitatif tidak menggunakan rumus statistik. Analisis menggunakan otak dan kemampuan berfikir peneliti, karena peneliti sebagai alat analisis. Kemampuan peneliti untuk menghubungkan secara sistematis antara data satu dengan data lainnya sangat menentukan proses analisis dan kualitatif.<sup>45</sup>

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDIT Khoiru Ummah pada tahun 2022 / 2023 Selama kurang lebih 3 bulan dari 24 Mei s/d 22 Agustus 2023.

---

<sup>44</sup> Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT..Remaja Rosdakarya, 2010), h.60

<sup>45</sup> Musfiqh, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya. 2012), h.15



### C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, “subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan observasi data Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang”.<sup>46</sup> Di dalam penelitian ini subjek penelitian ini adalah siswa di kelas IV SDIT Khoiru Ummah”. Hal ini dikarenakan peneliti membutuhkan observasi agar mengetahui bagaimana Implementasi Pendekatan LVE dalam Pendidikan karakter di kelas IV SDIT Khoiru Ummah.

### D. Data Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>47</sup>

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Sementara sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.<sup>48</sup> Sumber Data dalam penelitian ini ada dua yaitu :

---

<sup>46</sup> Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<sup>47</sup> NoengMuhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), h.2

<sup>48</sup> SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, (Yogyakarta: PT. RinekaCipta, 2006), h.129

## 1. Data Primer

Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan informan dari SDIT Khoiru Ummah, yakni kepala sekolah, Guru kelas IV dan murid kelas IV.

## 2. Data Skunder

Data Sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen, jurnal, buku, RPP dan silabus yang digunakan guru dalam menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM).

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1) Observasi

Observasi dilakukan untuk penelitian yang objeknya tidak dapat diajak untuk wawancara, artinya peneliti tidak mungkin melakukan Tanya jawab dengan objek yang sedang dihadapi. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka

saksikan selama penelitian.<sup>49</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara mendalam. Adapun yang diobservasi pada penelitian ini adalah hasil pembelajaran setelah dilakukan pemberian matrikulasi, yang menjadi sasaran observasi adalah siswa kelas IV SDIT Khoiru Ummah.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah dialog langsung untuk memperoleh data dengan interview kepada setiap individu tanpa dibatasi oleh factor usia maupun kemampuan membaca. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat komunikasi langsung. Dengan menggunakan metode wawancara langsung dengan guru kelas, dapat membantu proses pengumpulan data yang sebenarnya sesuai dengan kondisi yang terjadi secara nyata. Melalui teknik ini, peneliti (pewawancara) berkomunikasi langsung secara verbal dengan responden (yang diwawancarai) untuk memperoleh data yang diperlukan. Data dalam penelitian ini di ambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan subyek wali kelas.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan

---

<sup>49</sup> Gulo w. *Metodologi Penelitian* ( Jakarta: Grasindo, 2010), h.116

sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa yang dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya seseorang.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto-foto tersebut digunakan sebagai bukti jika penelitian ini sudah dilaksanakan serta mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>50</sup>

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2006), h.248

### 1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segala dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

### 2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. *Conclusion Drowing* atau Verifikasi (menarik kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian agar data yang diperoleh dapat dikatakan valid, maka perlu dilakukan suatu proses uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah melalui:<sup>51</sup>

### **1. Ketekunan dan pengamatan**

Ketekunan dalam suatu proses penelitian yang penting untuk dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti mencoba tekun dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Walaupun situasi sosial di lapangan mengalami

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

perubahan, maka peneliti harus bisa tetap fokus dalam melihat objek penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## 2. Memperpanjang Waktu Penelitian

Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti merupakan instrument penelitian. Sehingga seorang peneliti harus turun ke lapangan, melakukan pengamatan, serta menggali data secara langsung kepada para informan penelitian. Perpanjangan pengamatan ini dapat digunakan peneliti apabila peneliti merasa terdapat jawaban-jawaban para responden yang memang perlu untuk didalami lebih lanjut agar dapat memperoleh hasil yang benar dan tidak berubah.

## 3. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian yang telah dilakukan, baik dengan cara triangulasi sumber, waktu dan teknik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa macam triangulasi seperti triangulasi sumber, teknik, serta waktu. Triangulasi sumber menjadi suatu bentuk salah satu triangulasi yang peneliti lakukan untuk memastikan kebenaran data yang dikemukakan oleh sumber primer. Sehingga dalam hal ini peneliti melakukan suatu perbandingan dari hasil data yang bersumber pada peserta didik, guru, serta orangtua sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan penelitian yang kredibel.

Kemudian, peneliti juga menggunakan bentuk triangulasi teknik agar peneliti mampu menguji kredibilitas data yang disampaikan oleh responden serta narasumber penelitian lainnya dan dalam hal ini peneliti lakukan pada saat waktu yang berbeda atau dengan kata lain bukan pada saat hari yang bersamaan. Sehingga peneliti bisa melakukan dua macam teknik kepada sumber data primer, yakni teknik wawancara serta teknik observasi.

Kemudian peneliti juga melakukan triangulasi waktu sebagai langkah untuk menguji kredibilitas hasil penelitian mengenai Implementasi Pendekatan LVE dalam Pendidikan karakter di kelas IV SDIT Khoiru Ummah.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

SD IT Khoiru Ummah yang terletak di jl. Bhayangkara 1 Sukowati Curup, Rejang Lebong Bengkulu, didirikan pada tanggal 01 Maret 2008, dan mendapat akreditasi A pada tanggal 22 Oktober 2015. SDIT KU berdiri dibawah naungan yayasan Al-AMIN yang di ketua oleh Sutikno, SKM.MARS. Pendirian SDIT Khoiru Ummah digagas oleh beberapa orang (Puadi Al Pajri, S.Ag.,M.Pd, Ade Ali Hambali, M. Pd., Herizal Apriansyah, S. Sos., Markos, S. Pd., dan Sutikno, S. KM).

Berawal dari keinginan dan cita-cita untuk menjadikan anak mereka khususnya, dan putra putri bangsadi Rejang Lebong pada umumnya, agar menjadi anak atau generasi yang sholeh dan solehah. Di samping itu sebagai pengurus dan anggota Yayasan Al-amin Curup merasakan bahwa keberadaan yayasan yang sudah berdiri sejak tahun 1999 cukup mampu untuk mengemban tugas itu sebagai kontribusi dan amal soleh dengan mendirikan lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar sebagai kelanjutan program pendidikan TK A-Qur'an Khoiru Ummah yang sudah berjalan.

Berangkat dari keinginan mulia itu, beberapa orang tersebut bersepakat untuk mengembangkan sebuah Sekolah Dasar Islam Terpadu, yang akhirnya

diberi nama SDIT Khoiru Ummah. Belajar dari beberapa sekolah yang menggunakan konsep Islam Terpadu yang telah terlebih dahulu tumbuh di provinsi Bengkulu seperti SDIT IQRO', dan Generasi Rabbani di kota Bengkulu. Berlandaskan itu, beberapa orang tersebut kemudian memulai langkahnya dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Mensosialisasikan gagasan pendirian SDIT Khoiru Ummah, terutama kepada orang tua santri TK Khoiru Ummah, rekan-rekan kerja dan lingkungan terdekat.
- b. Menjadikan Yayasan Al Amin yang akan menaungi SDIT Khoiru Ummah.
- c. Menentukan lokasi dimana tempat sekolah tersebut akan didirikan
- d. Melaksanakan persiapan teknis penyelenggaraan sekolah, diantaranya adalah : menginventarisasi calonsiswadan membuka pendaftaran calon siswa, menyeleksi calon guru dan lain-lain.
- e. Penyelenggaraan kegiatan belajar (KBM) untuk pertama kalinya pada bulan Juli 2008 dengan 16 orang siswa dan tiga orang guru, yaitu Puadi Al Pajri, S.Ag,M.Pd (merangkap kepala sekolah), Ropianto, S.Pd.I (Merangkap sebagai TU) dan Titin Anggraini (Merangkap Wali Kelas) Pada kesempatan selanjutnya pengembangan dilakukan terus baik dari sisi kemampuan manajemen, penyediaan sarana-prasarana, peningkatan kualitas penyelenggaraan KBM, pembinaan SDM dan siswa.

## **2. Visi dan Misi SDIT Khoiru Ummah**

### **a. Visi SDIT Khoiru Ummah**

Mewujudkan Sekolah Islam BAES (Berprestasi-Amanah-Excellent-Religius).

### **b. Misi SDIT Khoiru Ummah**

- 1) Mengembangkan kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik.
- 3) Berupaya mewujudkan lembaga pendidikan islam yang amanah dan profesional.
- 4) Membiasakan budaya tertib, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, sabar, sopan santun dalam ucapan dan perilaku.
- 5) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan partisipatif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
- 6) Membentuk pribadi peserta didik yang unggul baik dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.
- 7) Membentuk pribadi peserta didik yang selalu mencintai Al-Qur'an dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Membiasakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, indah, asri dan sehat.

c. Tujuan

- 1) Membantu pemerintah khususnya pemerintah Saerah dalam upaya mencerdaskan kehidupan kebangsaan.
- 2) Menjadikan SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang unggul dalam membentuk kepribadian peserta didik mencakup kecerdasan emosional, kecerdasan social, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.
- 3) Berprestasi dibidang akademik maupun non akademik diberbagai tingkatan.
- 4) Dapat mengmalkan nilai-nilai islam, mencintai Al-Qur'an, dan berbudi pekerti luhur melalui pembiasaan sehari-hari.
- 5) Membangun pola Pendidikan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan partisipatif dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran serta memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
- 6) Menjadi sekolah unggul di Kabupaten Rejang Lebong.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Dokumentasi, Kantor SDIT Khoiru Ummah , 7 Juni 2023

### 3. Keadaan siswa SDIT Khoiru Ummah

**Table 4.1**

**Data siswa SDIT Khoiru Ummah**

No.	Nama Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1	Kelas 1 A	12	15	27
2	Kelas 1 B	12	15	27
3	Kelas II A	11	16	27
4	Kelas II B	18	15	33
5	Kelas II C	16	17	33
6	Kelas III A	15	10	25
7	Kelas III B	11	9	20
8	Kelas III C	15	11	26
9	Kelas IV A	16	14	30
10	Kelas IV B	17	13	30
11	Kelas IV C	17	11	28
12	Kelas V A	17	13	30
13	Kelas V B	18	15	33
14	Kelas V C	17	16	33
15	Kelas VI A	18	16	34
16	Kelas VI B	19	15	34

Sumber : *SDIT Khoiru Ummah tahun 2023*

### 4. Keadaan Guru SDIT Khoiru Ummah

**Table 4.2**

**Daftar Guru dan Staf Administrasi**

**SDIT Khoiru Ummah**

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Rajab Effendi, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Surya Gustina, S.Pd.Gr	Waka Kurikulum
3.	Darma Nopendra, S.Pd	Waka Kesiswaan
4.	Musni Mulyana, S.Pd.I	Bendahara Sekolah

No.	Nama Guru	Jabatan
5.	Emi Susilawati, S.Pd	Kordinator Tahfidz/Tahsin
6.	Sukamto, S.Pd	Bendahara BOS
7.	Harniya, S.Pd.I	Staf / OPS Sekolah
8.	Ranum Wijaya, S.Pd	Koordinator TU
9.	Agil Ramadhan, S.Pd	Koordinator Saprass
10.	Eko Setio, S.Pd	Koordinator Perpustakaan
11.	Sumarnik, S.P	Koordinator BPI
12.	Khusnul Khotimah, S.IP	Staf TU
13.	Emi Wijayanti, S.Pd.I	Wali Kelas I A
14.	Artala Soki, S.E	Wali Kelas I B
15.	Lasmi Iriani, S.Pd	Wali Kelas II A
16.	Fitria Wanti, S.Pd	Wali Kelas II B
17.	Hendri Kusnadi, S.Pd	Wali Kelas II C
18.	Ika Kurnia Dewi, S.Pd.I	Wali Kelas III A
19.	Lindawati, S.Pd	Wali Kelas III B
20.	Warham, S.Pd	Wali Kelas III C
21.	Siti Muniroh, S.Pd.I	Wali Kelas IV A
22.	Elly Fitriani, S.Pd.I	Wali Kelas IV B
23.	Wandra Kusuma, S.Pd	Wali Kelas IV C
24.	Desi Marlina, S.Pd.I	Wali Kelas V A
25.	Reda Ayu Lestari, S.ST	Wali Kelas V B
26.	Emma Lesa, S.Pd	Wali Kelas VI A
27.	Etri Jayanti, S.Pd.I	Wali Kelas VI B
28.	Desi Natalia Kestari, S.Pd	Guru Pendamping I A
29.	Anum Halimah, S.Pd	Guru Pendamping I B
30.	Nurlaili, S.Pd	Guru Pendamping II A
31.	Herni Herliani, S.Pd	Guru Pendamping II B
32.	Nursaniawati, S.Pd	Guru Pendamping II C
33.	Sugi Hartono, S.Pd	Guru Pendamping III A
34.	Desmani, S.Pd.I	Guru Pendamping III B
35.	Titik Handayani, S.Pd	Guru Pendamping III C
36.	Mesika Yustika, S.Pd	Guru Tahfidz dan Tahsin
37.	Meta Anggraini, S.Pd.I	Guru Tahfidz dan Tahsin

No.	Nama Guru	Jabatan
38.	Fitri Andriyani, S.Pd.I	Guru Tahfidz dan Tahsin
39.	Silhanudin, S.Pd.I	Guru Tahfidz dan Tahsin
40.	Idayati, S.Pd	Guru Tahfidz dan Tahsin
41.	Marmiati, S.Pd.I	Guru Tahfidz dan Tahsin
42.	A Tegoh Al Mukarram	Guru Tahfidz dan Tahsin
43.	Ilham Yazid	Guru Tahfidz dan Tahsin
44.	Ice Turina Sari,S.Pd.I	Guru Bidang Studi
45.	Suherman Saputra,S.Pd.I	Guru Bidang Studi
46.	Sandika Amrizal, S.Pd	Guru Bidang Studi
47.	Carles	Penjaga Sekolah
48.	Subakti	Petugas Kebersihan
49.	Supinto	Petugas Satpam

Sumber : *SDIT Khoiru Ummah tahun 2023*

## 5. Sarana dan Prasarana SDIT Khoiru Ummah

**Table 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana SDIT Khoiru Ummah**

No.	Nama Prasarana	Kondisi/Jumlah		
		B	RR	RB
1	Ruang Belajar	15	-	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-
4	Perpustakaan	1	-	-
5	Musholah	1	-	-
6	Ruang UKS	1	-	-
7	Ruang TU	1	-	-
8	Ruang Kantin	2	-	-
9	WC Siswa	8	-	-
10	WC ruang guru	2	-	-
10	WC ruang Ka. Sekolah	1	-	-
11	Gudang	1	-	-

Sumber : *SDIT Khoiru Ummah tahun 2023*

## 6. Fasilitas Sekolah SDIT Khoiru Ummah

**Data Tabel 4.4**  
**Data Fasilitas SDIT Khoiru Ummah**

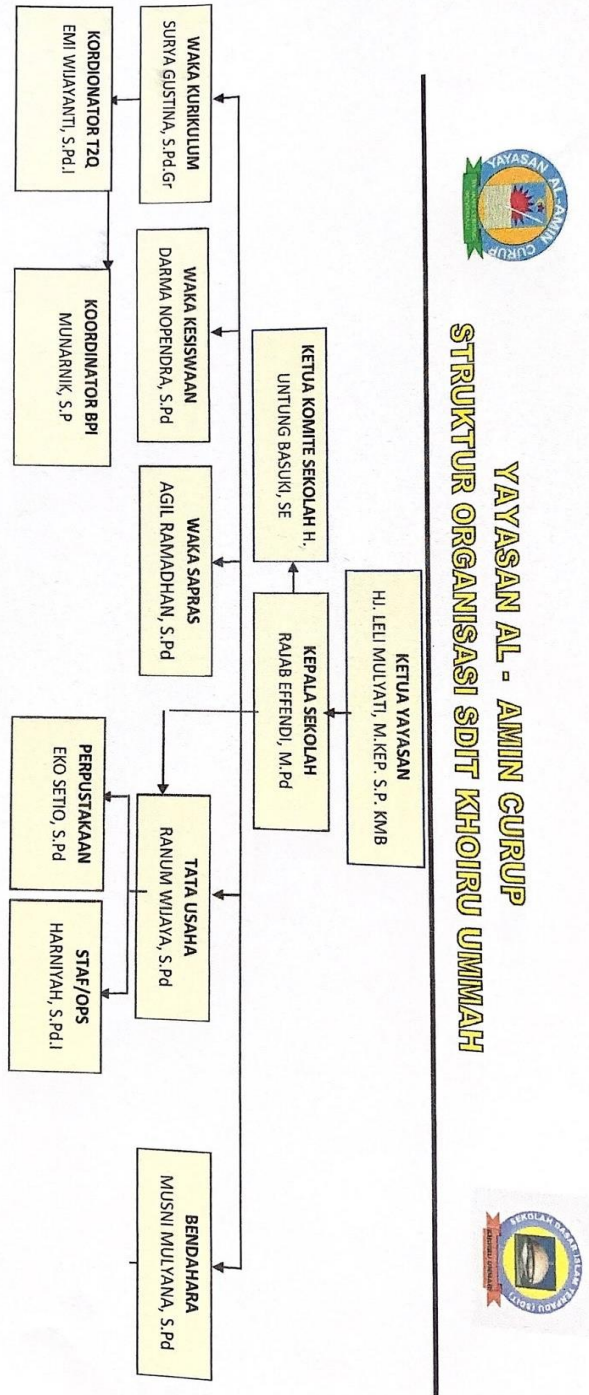
No.	Sarana	Jumlah
1	Meja/kursi kepala sekolah	1
2	Meja/kursi kantor	12
3	Meja/kursi guru	14
4	Meja/kursi TU	4
5	Meja siswa kayu jati	64
6	Meja siswa biasa	329
7	Kursi siswa stenlis	100
8	Kursi siswa	329
9	Papan tulis	15
10	Lemari kelas	14
11	Lemari mushola	1
12	Lemari kaca piala	1
13	Kursi guru plastik	30
14	Kursi tamu ruang guru	1set
15	Kursi tamu ruang kepala sekolah	1set
16	Rak buku perpustakaan	3
17	Lemari Arsip	6
18	Rak sepatu	17
19	Laptop	6
20	Computer	2
21	Printer	5
22	TV	2
23	Proyektor infokus	2
24	Pompa air	1
25	Bell	1
26	Alat pemadam kebakaran	1
27	Sound system	3
28	Speker (dalam ruangan)	15
29	Pinger print	1
30	Wifi	2
31	CCTV	1
32	Mobil luxcio	1

*Sumber : SDIT Khoiru Ummah tahun 2023*



7. Struktur Organisasi Kepengurusan SDIT Khoiru Ummah

Data table 4.5  
Struktur Organisasi SDIT Khoiru Ummah



**YAYASAN AL - AMIN CURUP**  
**STRUKTUR ORGANISASI SDIT KHOIRU UMMAH**



## B. Hasil Penelitian

### 1. Implementasi pendekatan *Living Values Education* dalam Pendidikan karakter kelas IV di SDIT Khoiru Ummah

Setelah melaksanakan penelitian mengenai Implementasi pendekatan *Living Values Education* dalam Pendidikan karakter kelas IV di SDIT Khoiru Ummah. Terdapat data-data yang ditemukan peneliti mengenai hal tersebut melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Deskripsi dari hasil temuan dalam penelitian ini akan peneliti uraikan dalam penjelasan dibawah ini.

Untuk mengetahui bagaimana Implementasi pendekatan *Living Values Education* dalam Pendidikan karakter kelas IV di SDIT Khoiru Ummah, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas. Hasil wawancara dengan kepala sekolah di dapatkan bahwa:

#### a. Penerapan *Living Values Education*

##### 1) Aktifitas pengembangan diri

Menurut Usadz Rajab Effendi M,Pd selaku kepala sekolah :

Penerapan ini dilakukan dengan cara kolaborasi dengan kurikulum JSIT dimana kurikulum JSIT itu ada point atau indikator yang menerapkan bina pribadi islam di SDIT, sehingga BPI tersebut menjadi bagian dari pembentukan karakter peserta didik untuk membentuk diri menjadi lebih baik lagi di kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak memahami apa yang dilakukan itu sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang sebenarnya.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Ustadz Rajab Effendi M.Pd,tempat dan waktu SDIT Khoiru Ummah ,Selasa, 20 Juni 2023, jam 10.30 wib

Dari penjelasan Ustad Rajab diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dijelaskan beliau termasuk kedalam point Aktifitas pengembangan diri karena siswa diminta untuk mengeksplor nilai yang terkait dengan diri mereka sendiri atau membangun keterampilan yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan.

## 2) Ekspresi Seni

Saya selaku kepala sekolah, akan memfasilitasi anak-anak untuk mengikuti berbagai macam lomba seni contohnya seni melukis atau menggambar, yang biasanya disekolah lain atau di berbagai even. Karena saya akan mendukung penuh siswa yang akan mengharumkan nama baik sekolah ini, karena hal tersebut merupakan prestasi yang dapat membanggakan sekolah.<sup>54</sup>

Dari penjelasan Ustad Rajab diatas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa yang dijelaskan Ustad Rajab termasuk kedalam point Ekspresi Seni, karena siswa dapat mengeksplor seni apa yang mereka gemari dan kepala sekolah juga memfasilitasi anak-anak untuk mengikuti berbagai macam lomba seni contohnya seni melukis atau menggambar, yang biasanya disekolah lain atau di berbagai even.

## 3) Keterampilan sosial

Siswa diminta untuk menggunakan kata-kata yang baik serta saling menghormati satu sama lain, dan bisa membantu individu satu sama lainnya ,serta dapat memahami perasaan dan pandangan orang lain berarti siswa belajar untuk mendengarkan dengan cermat, menghargai

---

<sup>54</sup> Kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Ustadz Rajab Effendi M.Pd,tempat dan waktu SDIT Khoiru Ummah ,Selasa, 20 Juni 2023, jam 10.30 wib

perbedaan, dan mencoba memahami pandangan orang lain sebelum merespon atau bertindak.<sup>55</sup>

Dari penjelasan Ustadz Rajab diatas dapat ditarik kesimpulan siswa mengeksplorasi dengan menggunakan kata-kata yang baik serta diminta saling menghormati satu sama lain, dan bisa membantu individu satu sama lainnya ,serta dapat memahami perasaan dan pandangan orang lain berarti siswa belajar untuk mendengarkan dengan cermat, menghargai perbedaan.

Kemudian wali kelas 4 berpendapat bahwa

Penerapan Implementasi LVE dalam Pendidikan karakter kelas IV berjalan cukup baik, karena kami para guru mengikuti pelatihan agar dapat lebih maksimal dalam menerapkan LVE. Cara saya menerapkan LVE ini dengan mencoba menerapkan ke diri saya sendiri dulu dan penerapannya dengan pelatihan menghidupkan nilai-nilai yang dikemas dengan metode yang menyenangkan, yaitu berupa praktik menghidupkan nilai, bermain games, dan menyanyikan lagu-lagu yang bertujuan untuk menanamkan nilai karakter. Setelah mengikuti pelatihan, siswa diharapkan dapat mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun di lingkungan masyarakat.<sup>56</sup>

Dari penjelasan Ustazah Elly diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara penerapatan atau implementasi LVE dengan cara menerapkan LVE ini dengan mencoba menerapkan ke diri saya sendiri dulu dan penerapannya dengan pelatihan menghidupkan nilai-nilai yang dikemas dengan metode yang menyenangkan, yaitu berupa praktik menghidupkan

---

<sup>55</sup> Kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Ustadz Rajab Effendi M.Pd,tempat dan waktu SDIT Khoiru Ummah ,Selasa, 20 Juni 2023, jam 10.30 wib

<sup>56</sup> Guru kelas IV SDIT Khoiru Ummah ustazah Elly Fitriani S.Pd, tempat dan waktu SDIT Khoiru Ummah , Selasa 20 juni 2023, jam 11.50 wib

nilai, bermain games, dan menyanyikan lagu-lagu yang bertujuan untuk menanamkan nilai karakter.

dikaitkan dengan point penerapan LVE yaitu berimajinasi karena Latihan imajinasi ini memancing kreatifitas siswa yang baik atau memancing ketertarikan siswa yang cuek atau bermotifasi rendah.

b. Penerapan *Living Values Education* terhadap siswa kelas IV

Menurut Usadzah Elly Fitriani. S.Pd selaku wali kelas IV :

1) Latihan relaksasi/ fokus

Cara menerapkan ke anak-anak disini saya menggunakan dengan cara menceritakan pengalaman Inspiratif sebelum materi dimulai atau disela-sela pelajaran, sebaiknya guru memberikan pembuka dengan cerita inspiratif baik pengalaman sendiri atau tokoh-tokoh terkenal, agar dapat membantu siswa menjadi lebih tenang, fokus dan konsentrasi dalam belajar.<sup>57</sup>

Dari penjelasan ustazah Elly diatas dapat di kaitkan dengan point Latihan relaksasi/ fokus karena menuntut siswa untuk lebih mandiri, menggali informasi pembelajaran, serta melakukan refleksi nilai karakter melalui kegiatan yang berfokus kepada siswa dan konsentrasi dalam belajar .

2) Ekspresi Seni

Salah satu cara saya sebagai guru untuk menerapkan ekspresi seni adalah melalui pembelajaran SBDP, pada pembelajaran ini biasanya anak-anak akan menggambar atau melukis berbagai macam objek. Selain melalui pembelajaran , ada juga yang namanya Eskul seni, di

---

<sup>57</sup> Guru kelas IV SDIT Khoiru Ummah ustazah Elly Fitriani S.Pd, tempat dan waktu SDIT Khoiru Ummah , Selasa 20 juni 2023, jam 11.50 wib

dalam eskul ini tentu terdapat anak-anak yang berminat akan hal seni, dan saya sebagai guru bisa melihat hasil tangan anak-anak dari eskul tersebut, hasil tangan anak-anak tentu merupakan ekspresi seni yang mereka rasakan dan menuangkannya dalam bentuk gambar. Biasanya jika ada even lomba kita akan mengikut serta anak-anak yang berbakat untuk mengikuti lomba tersebut.<sup>58</sup>

Dari penjelasan ustazah Elly diatas dapat penulis kaitkan dengan point Ekspresi seni karena guru memberikan dukungan kepada siswa untuk untuk kreatif melalui seni yang mereka minati. Dan guru juga menerapkan ekspresi seni melalui pembelajaran SBDP, pada pembelajaran ini biasanya anak-anak akan menggambar atau melukis berbagai macam objek. Selain melalui pembelajaran , ada juga yang namanya Eskul seni, di dalam eskul ini tentu terdapat anak-anak yang berminat akan hal seni

### 3) Keterampilan sosial

Untuk menerapkan keterampilan sosial, saya selaku wali kelas selalu memantau seperti apa cara berbicara, ekspresi wajar serta bahasa tubuh yang lainnya. Contoh yang saya terapkan untuk gaya berbicara adalah menggunakan tutur kata dan bahasa yang baik, kita sebagai pendidik memberikan contoh yang baik dalam bertutur kata karena tutur kata kita akan mudah di ikuti oleh peserta didik, maka dari itu saya selalu menggunakan tutur kata yang baik, ekspresi wajah yang menyenangkan, serta menggunakan bahasa tubuh untuk berinteraksi dengan baik dengan peserta didik.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Guru kelas IV SDIT Khoiru Ummah ustazah Elly Fitriani S.Pd, tempat dan waktu SDIT Khoiru Ummah , Selasa 20 juni 2023, jam 11.50 wib

<sup>59</sup> Guru kelas IV SDIT Khoiru Ummah ustazah Elly Fitriani S.Pd, tempat dan waktu SDIT Khoiru Ummah , Selasa 20 juni 2023, jam 11.50 wib

Dari penjelasan ustazah Elly diatas dapat penulis kaitkan dengan point keterampilan sosial, selaku wali kelas selalu memantau seperti apa cara berbicara, ekspresi wajar serta bahasa tubuh yang lainnya. Contoh yang saya terapkan untuk gaya berbicara adalah menggunakan tutur kata dan bahasa yang baik, kita sebagai pendidik memberikan contoh yang baik dalam bertutur kata karena tutur kata kita akan mudah di ikuti oleh peserta didik.

#### 4) Kesadaran kognitif tentang keadilan sosial

Disini saya sebagai wali kelas IV memberikan penghargaan/reward, saya memberikan hadiah atau penghargaan kepada anak-anak yang sudah melakukan perbuatan baik, misalnya pada saat pembagian rapot saya memberikan hadiah kepada anak yg tersoleh dan anak yang rajin di kelas. Tidak hanya memberikan hadiah kepada anak yang juara saja tetapi juga memberikan kepada anak yang memiliki sikap yang baik di sekolah akan diberikan hadiah atau reward.<sup>60</sup>

Dari penjelasan ustazah Elly diatas dapat dikaitkan dengan point Kesadaran kognitif tentang keadilan sosial, karena mengajarkan anak agar dapat adil anatara satu sama lainnya. Contohnya Tidak hanya memberikan hadiah kepada anak yang juara saja tetapi juga memberikan kepada anak yang memiliki sikap yang baik di sekolah akan diberikan hadiah atau reward. Kemudian saya melakukan wawancara terhadap siswa kelas IV mengenai Penerapan *Living Values Education*.

---

<sup>60</sup> Guru kelas IV SDIT Khoiru Ummah ustazah Elly Fitriani S.Pd, tempat dan waktu SDIT Khoiru Ummah , Selasa 20 juni 2023, jam 11.50 wib

Menurut Aletha Khairunisa :

Bahwa untuk penerapan LVE ini memang sudah terlaksana dibuktikan dengan cara pengajaran yang dilakukan oleh wali kelas kami yaitu ustazah Elly.<sup>61</sup>

Kemudian menurut Alkhalafi Rasyiqul Tsaqib :

Bahwa penerapan LVE ini sudah terlaksana dengan baik karna kami sebagai siswa dituntut untuk tanggung jawab, percaya diri dan kerja sama.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang diatas dapat penulis Tarik kesimpulan bahwa cara penerapan dengan cara menuntut siswa untuk lebih mandiri, menggali informasi pembelajaran,serta melakukan refleksi nilai-nilai karakter melalui kegiatan yang berfokus kepada anak dan memberikan penghargaan/reward kepada anak-anak bukan hanya kepada anak-anak yang berprestasi saja.

---

<sup>61</sup>Aletha Khairunisa siswa kelas IV SDIT Khoiru ummah, tempat dan waktu penelitian 9.00 wib

<sup>62</sup> Alkhalafi Rasyiqul Tsaqib siswa kelas IV SDIT Khoiru ummah, tempat dan waktu penelitian 9.00 wib



**2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pendekatan *Living Values Education* dalam Pendidikan karakter kelas dikelas IV SDIT Khoiru Ummah**

a. Faktor pendukung pendekatan *Living Values Education*

Menurut Usadz Rajab Effendi M,Pd selaku kepala sekolah :

Faktor pendukung yang dapat dilakukan dalam LVE ini adalah adanya koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, sesama guru dan staf dalam menerapkan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran dalam menerapkan LVE pada proses belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas.<sup>63</sup>

Menurut Usadzah Elly Fitriani. S.Pd selaku wali kelas IV :

Ada orang tua siswa yang memiliki kesadaran untuk meneruskan program yang saya terapkan di sekolah pada saat berada di rumah, Ada juga masyarakat yang sudah menyadari pentingnya penerapan LVE ataupun nilai-nilai kehidupan yang harus diterapkan untuk membentuk karakter siswa.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung pendekatan LVE adalah adanya koordinasi antara kepala sekolah, guru kelas, dan staf dalam menerapkan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran dalam Pendidikan karakter pada proses belajar mengajar baik dikelas maupun di luar kelas. Adanya Kerjasama yang baik antara semua

---

<sup>63</sup> Kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Ustadz Rajab Effendi M.Pd,tempat dan waktu SDIT Khoiru Ummah ,Selasa, 20 Juni 2023, jam 10.30 wib

<sup>64</sup> Guru kelas IV SDIT Khoiru Ummah ustazah Elly Fitriani S.Pd, tempat dan waktu SDIT Khoiru Ummah , Selasa 20 juni 2023, jam 11.50 wib

faktor yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Dan juga adanya dukungan dari orang tua/wali murid, masyarakat tentang pentingnya pendekatan dan penerapan LVE terhadap siswa.

b. Faktor penghambat pendekatan *Living Values Education*

Menurut Ustadz Rajab Effendi M,Pd selaku kepala sekolah :

Faktor penghambat atau kendala yang terjadi pada saat menerapkan LVE yaitu dari orang tua dan masyarakat. Orang tua banyak yang memiliki kesibukan dan tidak ikut berpartisipasi dalam berbagai program yang dilakukan oleh sekolah. Sehingga program penerapan LVE tidak berjalan dengan optimal, minimnya pengetahuan orang tua tentang LVE ada juga kendala yang sering muncul dari lingkungan sekitar juga menjadi faktor yang sangat menentukan.<sup>65</sup>

Menurut Usadzah Elly Fitriani. S.Pd selaku wali kelas IV :

Hambatan dalam pendekatan dan penerapan LVE adalah kesadaran dari wali murid dan masyarakat sekitar serta pemahaman siswa yang masih kurang tentang nilai-nilai yang terkandung dalam LVE tersebut.<sup>66</sup>

Bersadarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat pendekatan LVE adalah kesadaran orang tua atau wali murid yang masih kurang ,serta pemahaman siswa juga yang masih kurang.

---

<sup>65</sup> Kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Ustadz Rajab Effendi M.Pd,tempat dan waktu SDIT Khoiru Ummah ,Selasa, 20 Juni 2023, jam 10.30 wib

<sup>66</sup> Guru kelas IV SDIT Khoiru Ummah ustazah Elly Fitriani S.Pd, tempat dan waktu SDIT Khoiru Ummah , Selasa 20 juni 2023, jam 11.50 wib

## C. Pembahasan

### 1. Implementasi pendekatan Living Values Education dalam Pendidikan karakter kelas IV di SDIT Khoiru Ummah

#### a. Penerapan Living Values Education

##### 1) Aktifitas pengembangan diri

Anak-anak diminta untuk memahami apa yang dilakukan itu sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang sebenarnya. Dan siswa diminta untuk mengeksplor nilai yang terkait dengan diri mereka sendiri atau membangun keterampilan yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan.

##### 2) Keterampilan sosial

Siswa diminta untuk menggunakan kata-kata yang baik serta saling menghormati satu sama lain, dan bisa membantu individu satu sama lainnya ,serta dapat memahami perasaan dan pandangan orang lain berarti siswa belajar untuk mendengarkan dengan cermat, menghargai perbedaan, dan mencoba memahami pandangan orang lain sebelum merespon atau bertindak.

##### 3) Ekspresi Seni

Memotivasi siswa untuk berefleksi melalui kesenian, meminta siswa menggambar atau melukis. Dari berbagai aktivitas seni diharapkan siswa mampu untuk mengembangkannya lebih baik lagi.

**b. Penerapan Living Values Education terhadap siswa kelas IV**

## 1) Latihan relaksasi/ fokus

Cara menerapkan ke anak-anak disini saya menggunakan dengan cara menceritakan pengalaman Inspiratif sebelum materi dimulai atau disela-sela pelajaran, tujuannya agar dapat membantu siswa lebih fokus dan konsentrasi dalam pembelajaran.

## 2) Ekspresi seni

Memotivasi siswa untuk berefleksi melalui kesenian, meminta siswa menggambar atau melukis. Dari berbagai aktivitas seni diharapkan siswa mampu untuk mengembangkannya lebih baik lagi.

## 3) Keterampilan Sosial

Cara penerapannya adalah memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk menggunakan tutur kata dan bahasa yang baik karena guru merupakan contoh bagi peserta didik.

## 4) Kesadaran kognitif tentang keadilan sosial

Memberikan penghargaan/reward kepada anak yang sudah melakukan perbuatan baik, misalnya pada saat pembagian rapot saya memberikan hadiah kepada anak yg tersoleh dan anak yang rajin di kelas. Tidak hanya memberikan hadiah kepada anak yang juara saja tetapi juga memberikan kepada anak yang memiliki sikap yang baik di sekolah akan diberikan hadiah atau reward.. Dari aktivitas ini dapat memberikan contoh kepada

siswa tentang keadilan sosial, sehingga dapat membantu mewujudkan lingkungan yang penuh dengan damai dan cinta

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pendekatan *Living Values Education* dalam Pendidikan karakter kelas dikelas IV SDIT Khoiru Ummah**

### a. Faktor pendukung pendekatan Living Values Education.

Faktor pendukung pendekatan LVE adalah adanya koordinasi antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, sesama guru serta staf dalam menerapkan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran dalam Pendidikan karakter pada proses belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Kemudian adanya kejasama yang baik antar semua faktor yang berkaitan dalam proses pembelajaran. Dan adananya dukungan dari wali murid, masyarakat tentang pentingnya pendekatan dan penerapan LVE terhadap siswa.

### b. Faktor penghambat pendekatan Living Values Education.

Faktor penghambat pendekatan LVE adalah kesadaran orang tua atau wali murid yang masih kurang , karena anak juga membutuhkan perhatian dari orang tua, bukan hanya di sekolah saja pendidikan yang dibutuhkan, akan tetapi penanaman nilai agama sangat penting agar anak memiliki karakter yang baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari berbagai uraian yang penulis kemukakan dalam skripsi ini, maka dapat diberi kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penerapan *living values education* adanya aktifitas pengembangan diri sehingga anak-anak dimintak untuk memahami apa yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang sebenarnya. Dan siswa diminta untuk mengeksplor nilai yang terkait dengan diri mereka sendiri atau membangun keterampilan yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan. Kemudian adanya keterampilan sosial dimana Siswa diminta untuk menggunakan kata-kata yang baik dan saling menghormati, dan bisa membantu individu satu sama lainnya ,serta dapat memahami perasaan dan pandangan orang lain. Selain itu penerapan ekspresi seni juga Memotivasi siswa untuk berefleksi melalui kesenian, meminta siswa menggambar atau melukis.

Dalam penerapan *living values education* terhadap siswa kelas IV yang pertama Latihan releksasi/ fokus. Cara menerapkan ke anak-anak disini saya menggunakan dengan cara menceritakan pengalaman Inspiratif sebelum materi dimulai atau disela-sela pelajaran. Ke dua ekspresi seni Memotivasi siswa untuk berefleksi melalui kesenian, meminta siswa menggambar atau

melukis. Ke tiga keterampilan Sosial Cara penerapan nya adalah memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk menggunakan tutur kata dan bahasa yang baik.

2. Faktor pendukung pendekatan LVE adalah danya koordinasi antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, sesama guru serta staf dalam menerapkan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran dalam Pendidikan karakter pada proses belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Kemudian adanya kejasama yang baik antar semua faktor yang berkaitan dalam proses pembelajaran.

Faktor penghambat pendekatan LVE adalah kesadaran orang tua atau wali murid yang masih kurang , karena anak juga membutuhkan perhatian dari orang tua, bukan hanya di sekolah saja pendidikan yang dibutuhkan, akan tetapi penanaman nilai agama sangat penting agar anak memiliki karakter yang baik.

## **B. Saran**

Berikut saran yang dapat penulis sampaikan terkait dengan implementasi pendekatan *living values education* dalam pendidikan karakter kelas IV di SDIT Khoiru Ummah

1. Sekolah diharapkan meningkatkan pelatihan LVE secara rutin dan melibatkan seluruh masyarakat sekolah, tidak hanya kepala sekolah dan guru.

2. Orangtua diharapkan bekerjasama dengan pihak sekolah dan ikut berpartisipasi dalam penerapan LVE secara rutin sehingga mampu membantu anak dalam Pelaksanaan Living Values, penerapan pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Depok: PT RajaGrasindo Persada, 2013
- Al-Jamali Muhammad Fadhil, *Nahwa al-Tarbiyah Mukminat*, Tunisia: al-Syirkat al-Tunisiyat li al-tauzi", 1977
- Anshari Endang Saifuddin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Islam*, Jakarta: Usaha Enterprise, 1976
- Ariandy Mohammad, *Implementasi Model Living Values Education dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru PAI (Studi Komparasi Antara MTS Negeri Wonosari Gunungkidul dan SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman)*, Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015
- Battistich Victor, *Character Education, Prevention, and Positif Youth Development*, Illinois: University of Missouri, St Louis, 2007
- Cindy Priscilla dan Deddy Yusuf Yudhyarta, "Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO", *Jurnal Pendidikan*, 2 (2021), 64-76.
- Elmubarok Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Et al, Rasni, "Integrasi Sikap Spiritual (KI-1) dan Sikap Sosial (KI-2) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X IIS-3 SMA Negeri 2 Kendari", *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 1 (2020), 43-51.
- Harto Kasinyo, "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education", *Jurnal Tadrib*, 4 (2018), 1-20.
- Hasan Barun Dan Rohmatul Ummah, "Strengthening Students' Character In Akhlak Subject Trought Problem Based Learning", *Jurnal Tadris* 3, (2018), 24.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013
- Hidayat Nur, *Pendidikan Karakter di Pesantren Model keteladanan dan Pembiasaan*, Yogyakarta: Calpulis, 2018

- Hidayat Nurul, Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, *Jurnal Terampil 2* ((2015), 191.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama* , Jakarta: Kemendikbud. 2016
- Kesuma Darma dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012
- Kesuma Dharma DKK, *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Kurniasih Imas, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah* , Jakarta: Kata Penaa, 2017
- Kurniawan Syamsul, *Pendidikan Karakter Konsepsi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat* , Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016
- Langgulung Hassan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma`arif, 1980
- Langgulung Hassan, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21*, Bandung: al-Ma`arif, 1980
- Ledang Irwan, “*Praktik Pendidikan Agama Berbasis Living Value: Upaya Bina Damai Pascakonflik di Maluku (Studi pada SMA Negeri Siwalima Ambon Bording School)*”, Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017
- Lexy,J.Moleng, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lickona Thomas. *Educating For Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara 2013), 81.<sup>1</sup>Fatchul Mu`min, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik* , Yogyakarta: Arruz Media 2016
- Mursyi Muhammad Munir, *al-Tarbiyah al-Islâmiyah* (Kairo: Dâr al-Kutub, 1977), 25.
- Musfiqh.2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya
- Nana Syaodih, Sukmadinata.2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT..Remaja Resdakarya

- Nufus Hayati, "Living Values Education; Solusi Alternatif Pembinaan Karakter Mahasiswa", *Jurnal Fikratuna* 6, 2014
- Nurhayati Rofi'ah, "Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Model Living Values Education (LVE) dan Implikasinya terhadap perilaku peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman", Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018
- Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibaniy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- Rachman Budhy Munawar, *Pendidikan Karakter: Dengan Pendekatan Living Values Education*, Jakarta: The Asia Foundation, 2019
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Sulaiman, *Struktur Sosial dan Nilai Budaya Masyarakat Pedesaan*, Yogyakarta: APD, 1992
- Syed Muhammad Naquib al-Attas, Ed. *Aims and Objectives of Islamic Education*, 37.
- Tillman Diane, *Living Values Activities for young adults (Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa Muda)*, Jakarta: Grasindo, 2004
- W Gulo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Yaumi Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*, Jakarta: Kencana, 2014

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Senin JAM 07.30 TANGGAL 27 Februari TAHUN 2023  
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Cindy Claudia  
NIM : 19591030  
PRODI : Pgmi  
SEMESTER : 8  
JUDUL PROPOSAL : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multicultural  
dengan Pendekatan Living Values Education dalam  
Mata Pelajaran Pkn kelas IV SDN II Pasman Rt Keruh.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
  - ② PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
    - a. Implementasi Pendekatan Living Values Education dalam Pendidikan Karakter kelas IV di SDN Pasman Utara Umrah.
    - b. ....
    - c. ....
  3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI
- DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dra. Fatmawati, M.Pd)

CURUP, 27 Februari 2023  
CALON PEMBIMBING II

(Guntur Putra Jaya Sosis, S.T.M)

MODERATOR,

(Aulia Shalsabilla)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 289 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.495/FT.05/PP.00.9/02/2023  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

**M E M U T U S K A N :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Dra. Ratnawati, M.Pd** **196709111994032002**  
2. **Guntur Putra Jaya, MM** **196904131999031005**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Cindy Claudia**

N I M : **19591030**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Pendekatan Living Values Education dalam Pendidikan Karakter Kelas IV di SDIT Khoiru Ummah**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 13 Maret 2023  
**Dekan,**

**Hamengkubuwono**

**Tembusan :**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan





**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/246 /IP/DPMPTSP/V/2023

**TENTANG PENELITIAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 387/In.34/FT/PP.00.9/05/2023 tanggal 22 Mei 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Cindy Claudia/ Merambung Jaya, 26 Oktober 2001
NIM	: 19591030
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Implementasi Pendekatan Living Values Education Dalam Pendidikan Karakter Kelas IV di SDIT Khoiru Ummah
Lokasi Penelitian	: SDIT Khoiru Ummah
Waktu Penelitian	: 24 Mei 2023 s/d 22 Agustus 2023
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 24 Mei 2023

Pit Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
 Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong



**AGUS, SH**  
 Pembina/ IV.a  
 NIP. 19780810 200903 1 004

- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
  2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
  3. Kepala SDIT Khoiru Ummah
  4. Yang Bersangkutan
  5. Arsip



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA  
NIM  
FAKULTAS/ PRODI

NAMA  
NIM  
FAKULTAS/ PRODI

PEMBIMBING I  
PEMBIMBING II  
JUDUL SKRIPSI

PEMBIMBING I  
PEMBIMBING II  
JUDUL SKRIPSI

Cindy Claudia  
19091030  
Tarbiyah / Pendidikan Guru Pendidikan Keolahragaan

Cindy Claudia  
19091030  
Tarbiyah / Pendidikan Guru Pendidikan Keolahragaan

Dra. Purnawati, N.Pd  
Guru PAIKAJAYA, S.Sos, M.M  
Implementasi Pendidikan Literasi Values Education  
Penerapan Pendidikan Karakter Aktifitas IV SDIT Fajar  
Lumut

Dra. Purnawati, N.Pd  
Guru PAIKAJAYA, S.Sos, M.M  
Implementasi Pendidikan Literasi Values Education  
Penerapan Pendidikan Karakter Aktifitas IV SDIT Fajar  
Lumut

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

Pembimbing I,

Pembimbing II,

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

Dra. Purnawati, N.Pd  
NIP. 196709111994032002

Gusti PAIKAJAYA, S.Sos, M.M  
NIP. 19690413199031005





**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rajab Effendi, M.Pd

Jabatan : Kepala sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Cindy Claudia

Nim : 19591030

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
“Implementasi Pendekatan *Living Values Education* Dalam Pendidikan Karakter Di Kelas IV  
SDIT Khoiru Ummah”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan  
sebagaimana mestinya.

Curup, 1 Juni 2023

Kepala Sekolah,



Rajab Effendi, M.Pd

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elly Fitriani, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Cindy Claudia

Nim : 19591030

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

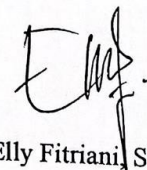
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
"Implementasi Pendekatan Living Values Education Dalam Pendidikan Karakter Di Kelas IV  
SDIT Khoiru Ummah".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan  
sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juni 2023

Wali Kelas,



Elly Fitriani, S.Pd

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alkhalafi Rasyiqul Tsaqib  
Jabatan : Siswa Kelas IV SDIT Khoiru Ummah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :


Nama : Cindy Claudia  
Nim : 19591228  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “*Implementasi Pendekatan Living Values Education dalam Pendidikan Karakter Kelas IV SDIT Khoiru Ummah*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Juni 2023

Informan wawancara

  
Alkhalafi Rasyiqul Tsaqib



**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aletha Khairunisa

Jabatan : Siswa kelas IV SDIT Khoiru Ummah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Cindy Claudia

Nim : 19591030

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendekatan *Living Values Education* dalam Pendidikan Karakter di Kelas IV SDIT Khoiru Ummah”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Juni, 2023

Infroman Wawancara

  
Aletha Khairunisa



**YAYASAN AL-AMIN CURUP  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU  
(SDIT) KHOIRU UMMAH**

**Jln. Bhayangkara I Sukowati- Curup Tengah**  
Izin Operasional Nomor : 421.2 / 65/SET.3.DIKBUD/2020



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

No. 421.2/015/K.SDIT-KU/SK/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rajab Effendi, M.Pd  
NIPY : 69969153 201705 1 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD IT KHOIRU UMMAH

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Cindy Claudia  
NIM : 19591030  
Asal Perg. Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Telah selesai melaksanakan penelitian di SDIT KHOIRU UMMAH untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul ***“Implementasi Pendekatan Living Values Education dalam Pendidikan Karakter dikelas IV SDIT KHOIRU UMMAH”***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 25 Juli 2023

Kepala Sekolah

SDIT KHOIRU UMMAH



**Rajab Effendi, M.Pd**

NIP. 69969153 201705 1 001

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Cindy Claudia

Nim : 19591030

Judul : Implementasi Pendekatan Living Values Education Dalam Pendidikan Karakter di Kelas IV SDIT Khoiru Ummah.

1. Menurut Ustad/Ustazah apa pengertian dari Living Values Education dalam Pendidikan karakter di Kelas IV SDIT Khoiru Ummah ?
2. Menurut ustad/ustazah bagaimana cara penerapan Living Values Education dalam Pendidikan karakter di Kelas IV SDIT Khoiru Ummah dan Bagaimana peran Ustad dalam penerapan Living values education ?
3. Bagaimana cara Penerpan Living Values Educatioun dengan menggunakan penerpan Berimajinasi, Latihan Relaksasi/Fokus, Ekspresi Seni, Aktifitas Pengembangan diri, Keterampilan sosial, Kesadaran kognitif tentang keadilan sosial?
4. Apakah kelebihan dan kekurangan dalam penerapan Living Values Education dalam Pendidikan karakter di Kelas IV SDIT Khoiru Ummah ?
5. Hambatan apa saja yang ada dalam penerapan Living Values Education dalam Pendidikan karakter di kelas IV SDIT Khoiru Ummah dan bagaimana solusinya ?
6. Menurut ustad/ustzah bagaimana Pendidikan karakter di Kelas IV SDIT khoiru ummah ?
7. Bagiaman peran ustad selaku kepala sekolah dalam Pendidikan karakter di Kelas IV SDIT khoiru ummah ?
8. Apakah guru-guru sering ikut dalam workshop, seminar/pelatihan mengenai Pendidikan karakter?
9. Apa saja faktor pendukung dan dalam upaya pembentukan karakter di Kelas IV SDIT Khoiru Ummah?

### PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Cindy Claudia

Nim : 19591030

Judul : Implementasi Pendekatan *Living Values Education* dalam Pendidikan karakter di Kelas IV SDIT Khoiru Ummah

Jenis Penelitian : Kualitatif

Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
1	<i>Living Values Education</i>	Pendekatan <i>Living Values Education</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa pengertian dari <i>Living values education</i> ?</li> <li>2. Apa saja kelebihan yang dimiliki <i>Living Values Education</i>?</li> <li>3. Bagaimana pendekatan LVE di SDIT Khoiru Ummah ?</li> <li>4. Bagaimana penerpan LVE di SDIT Khoiru Ummah?</li> <li>5. Bagaimana penerpan LVE di dalam kelas IV SDIT Khoiru Ummah?</li> <li>6. Bagaimana cara Penerpan <i>Living Values Educatioun</i> dengan menggunakan penerpan Berimajinasi, Latihan Relaksasi/Fokus, Ekspresi Seni, Aktifitas Pengembangan diri, Keterampilan sosial, Kesadaran kognitif tentang keadilan sosial?</li> <li>7. Selain pendektan LVE Metode/program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan SDIT Khoiru Ummah?</li> </ol>



			<p>8. Apa saja faktor Pendukung dalam Penerapan LVE di SDIT Khoiru Ummah ?</p> <p>9. Apa saja Faktor Penghambat yang ada dalam penerapan LVE di SDIT Khoiru Ummah?</p>
2	Pendidikan karakter	Pendidikan karakter di SDIT Khoiru Ummah	<p>1. Apa yang Bapak/ibu ketahui tentang Pendidikan karakter?</p> <p>2. Menurut bapak/ibu bagaimana Pendidikan karakter berspesitif Al-Quran itu ?</p> <p>3. Sejauh mana SDIT Khoiru Ummah ini menerapkan Pendidikan karakter?</p> <p>4. Selain pendekatan LVE Metode/program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan SDIT Khoiru Ummah?</p> <p>5. Apakah guru-guru sering ikut dalam workshop, seminar/pelatihan mengenai Pendidikan karakter?</p> <p>6. Apa saja sarana dan prasarana untuk membentuk karakter siswa?</p> <p>7. Bagaimana upaya Bapak/ibu dalam pembentukan karakter di SDIT Khoiru Ummah selaku kepala sekolah ?</p>



*Doc: Wawancara dengan Kepala Sekolah*



*Doc: Wawancara dengan Wali Kelas IV*





*Doc: Wawancara dengan Siswa Kelas IV*



*Doc: Kegiatan Peserta Didik Belajar di Luar Ruangan*





*Doc: Kegiatan Peserta Didik Kelas IV*



*Doc: Peserta Didik Sebelum Pembelajaran*

## BIOGRAFI PENULIS



**Cindy Claudia**, biasa dipanggil dengan sebutan Cindy, lahir di Merambung Jaya, 26 Oktober 2001, anak kedua dari dua bersaudara. Buah cinta dari Ayahanda “Taji Benny Susanto” dan Ibunda “Warsih”. Penulis beralamatkan di Air Mayan, Kecamatan Pasmah Air Keruh, Kabupaten Empat Lawang. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal pada usia 6 Tahun di SDN 11 Merambung Jaya, Kecamatan Pasmah Air

Keruh, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. Penulis selesai mengenyam pendidikan dasar pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat pertama di SMPN 02 Padang Bindu, Kecamatan Pasmah Air Keruh, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan dan lulus pada tahun 2016, kemudian pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah di MA AL-MUHAJIRIN TUGUMULYO, Kabupaten Musi Rawas. Dan lulus pada tahun 2019. Setelah selesai menempuh sekolah menengah atas penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. dengan ketekunan motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan doa dari kedua orang tua untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2023, dengan judul skripsi “Implementasi Pendekatan *Living Values Education* dalam Pendidikan Karakter di Kelas IV SDIT Khoiru Ummah”. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.